

BAB III

LAPORAN PRODUKSI

3.1 Proses Kerja Produser

Dalam pembuatan film dokumenter atau program dokumenter televisi ini diperlukan seorang Produser sebagai pemimpin berjalannya sebuah produksi dokumenter yang bertanggung jawab dari awal sampai akhir sebuah produksi, bagaimana seorang produser bisa mengkoordinasikan sebuah tim dengan baik sehingga dapat menciptakan karya dengan baik oleh khalayak umum.

“Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap semua aspek keuangan dan administrasi didalam suatu produksi film, juga menangani tahap awal perencanaan produksi, produksi, distribusi, promosi atau periklanan”. Menurut (S. Supriyadi, 2014)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa produser adalah bertanggung jawab dalam semua hal dari mulai pra produksi, produksi, sampai pasca produksi, sampai harus mengatur iklan dari sponsor, administrasi hingga dengan izin tempat dan lainnya.

“Produser adalah pimpinan produksi yang mengoordinasikan kepada seluruh kegiatan pelaksanaan sejak pra produksi, produksi, sampai dengan pasca produksi dalam program dokumenter ini salah satunya adalah mempersiapkan jalannya produksi, membuat proposal, membuat schejuling, mempersiapkan budget, list alat dan membriefting para tim agar berjalan dengan benar. (rusman latief & utud, 2016)

Penulis sebagai produser selain melakukan hal-hal tersebut penulis juga memiliki tanggung jawab tentang bagaimana program ini dibuat dengan baik dan penulis juga harus memikirkan bagaimana membuat penonton menyukai program yang disajikan agar dapat diterima oleh khalayak, karena sukses atau tidaknya suatu program ditentukan oleh penonton. (rusman latief & utud, 2016)

3.1.1 Pra Produksi

“Pra produksi (*preproduction*) adalah tahapan pelaksanaan pembahasan dan pencarian ide, gagasan, perencanaan, pemilihan, pengisi acara (talent), lokasi dan kerabat kerja (kru), (rusman latief & utud, 2016)

Pada tahapan ini yang bertanggung jawab adalah *eksekutif* produser, produser, director (*program director*), dan *kreatif*. Mereka duduk bersama dalam forum brainstorming yang disebut meeting planning, mencari dan mengelola gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk proposal, peulisan rundown, naskah dan (time schedule) program.

Melalui *planning meeting* setiap ide di presentasikan dan diuji dari sudut pandang estetika dan informatif, dengan melihat peluang ekonomi dan sosialnya taupun sebaliknya. Jika pada tahapan pra prdoduksi telah tersusun, kemudian dilaksanakan production meeting dengan tim kerja untuk menjelaskan dan berkoordinasi tentang kesiapan pelaksanaan produksi dengan melibatkan *art director*, *techical director*, *cameraman*, *audiomen*, *lightingman*, *kreatif*, *assiten produksi*, *assiten administrasi*, *unit manajer*, *wardrobe*, *make up*, *properties*, *special effect* dan lainnya.

Jika telah dilakukan koordinasi, maka tersusun konsep program, tim kerja, dan peralatan yang dibutuhkan. Dibuat technical meeting untuk mejelaskan teknik pelaksanaan dari program dan berkoordinasi dengan seluruh tim yang kerja. (rusman latief & utud, 2016)

Tahap pertama yang penulis lakukan yaitu mencari tim yang bisa diajak kerjasama, saling mengenal satu sama lain untuk mengetahui kemampuan *team* sebelum menjalankan sebuah *project* tugas akhir yang akan dibuat. Pembentukan kelompok diawali dengan adanya perasaan atau *prespi* yang sama, setelah itu akan timbul motivasi untuk memunuhinya sehingga ditentukannya tujuan yang sama dan akhirnya terjadi pembentukan kelompok, langkah selanjutnya yang penulis lakukan yaitu menentukan *jobdesk* masing masing anggota, dalam penutuan ini pasti adanya pro dan kontra atau perbedaan pendapat sehingga timbulnya perpecahan (*konflik*). Namun perpecahan yang terjadi hanya bersifat sementara karena kesadaran arti pentingnya kelompok, sehingga setiap anggota kelompok berusaha menyesuaikan diri demi kepentingan bersama akhirnya setelah terjadinya penyesuaian, terbentuknya sebuah *team* yang memegang tanggung jawabnya masing-masing. Penulis dipercaya memegang peran sebagai produser dalam tugas akhir ini, penulis merasa terbebani dengan tanggung jawab yang diberikan namun karena motivasi dan dukungan dari *team* akhirnya penulis menerima dan menjalankan hingga akhir tanggung jawab sebagai produser.

Tahap selanjutnya, penulis membuat pertemuan atau *forum brainstorming* beberapa kali dengan sutradara dan penulis naskah untuk membahas ide, konsep dan gagasan dalam menentukan program untuk tugas akhir ini. Setiap ide di presentasikan dan di uji dari sudut pandang estetika dan informatif. “Brainstroming didefinisikan adalah suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat”. (rusman latief & utud, 2016)

Dalam forum tersebut dapatlah sebuah konsep program yang berformat *Dokumenter* yang di rangkum dalam tiga bagian benang merah. Kemudian penulis, sutradara, cameramen, penulis naskah dan editor melakukan beberapa kali riset dan hunting lokasi untuk dijadikan sebuah bahan di beberapa bagian segmen, data mulai masuk kemudian penulis, sutradara dan penulis naskah melakukan penyeleksian bahan data yang sudah masuk untuk di ambil benang merah atau konflik nya dimana, kemudian penulis mengadakan forum terbuka kepada seluruh team untuk melaorkan konsep ide program yang telah tersusun, dalam semua *departemen* mulai menyusun rencana kerjanya masing-masing dan hingga akhirnya penulis dan team sepakat untuk memproduksi sebuah program “NATAS”, dari program ini bayak kegiatan yang penulis lakukan khususnya pada tahap pra produksi.

Langkah selanjutnya penulis mempersiapkan *schedule*, menyusun *budgeting*, *breakdown* kebutuhan setiap departemen, mengurus perizinan lokasi untuk proses menuju tahapan produksi. Selama proses pra produksi, penulis terus mengawasi setiap kinerja departemen agar semua terlaksana dengan waktu yang telah di tentukan. Setelah pada tahapan pra produksi telah tersusun, kemudian dilaksanakan *production meeting* dengan seluruh team produksi untuk menjelaskan dan berkoordinasi tentang kesiapan pelaksana produksi dengan melibatkan seluruh departemen produksi, penulis sudah menyusun *shooting schedule* sebagai panduan team produksi dalam melaksanakan produksi. Jika telah dilakukan koordinasi, maka tersusun konsep program, team kerja dan peralatan yang dibutuhkan, kemudian diadakan *technical meeting* untuk menjelaskan teknik pelaksanaan dari program dan berkoordinasi dengan seluruh team produksi.

3.1.2 Produksi

“Pengertian produksi (*production*) adalah upaya mengubah naskah menjadi audio video (AV). Produksi berupa pelaksanaan perekaman gambar (*taping*) atau siaran langsung (*live*).” (rusman latief & utud, 2016)

Pada program informasi format *straight news* dapat diproduksi tanpa set up dan *rehearsal*, karena momen yang menjadi objek materinya dapat terlewatkan begitu saja. Objek materi program bisa datangnya tidak diduga, apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Namun tidak berarti program *time concern* tidak ada tahapan *set up* dan *rehearsal* tetap diperlukan. Berikut beberapa jenis teknik produksi program televisi :

1. *Tapping (rekaman)* merupakan kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi audio video (AV)
 - a. *Live On Tape* : produksi program yang direkam secara utuh dengan konsep siaran ulang.
 - b. *Mulri Camera Recoding* : rekaman yang dilakukan dengan beberapa kamera dengan suatu adegan.
 - c. *Recording In Segmen* : rekaman yang dilakukan menggunakan satu atau lebih kamera perbagian (*scene*) sesuai dengan breakdown scriipt.
 - d. *Single Camera* : produksi rekaman pada satu kamera
2. *Live* merupakan siaran langsung, dalam peraturan KPI nomer 01/P/KPI/2012 tentang perilaku penyiaran disebutkab, siaran langsung adalah segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa penundaan waktu.

Jenis teknik yang kita gunakan yaitu *Tapping* dan *Single camer*. Pada tahapan ini penulis memantau kinerja *team* produksi agar berjalan lancar sesuai dengan

schedule dan mengawasi setiap *departement* agar berjalannya produksi tidak ada masalah dan sesuai dengan konsep yang dibuat.

Dalam produksi Non-Drama televisi ini, penulis berperan sebagai produser alasan penulis menjadi seorang produser adalah penulis ingin dalam lagi terlibat dalam pembuatan non drama dokumenter televisi ini mulai dari proses pra produksi, produksi, sampai pasca produksi. Memang tidak mudah menjalankan peran dan tanggung jawab seorang produser, namun dengan keinginan untuk lebih belajar dan mengerti juga dorongan dan *support* dari seluruh pihak penulis pun mencoba untuk menjalankan tanggung jawab ini dengan komitmen yang kuat diawali dengan pertemanan yang solid setiap pertemuan yang bertahap membicarakan rencana dan tujuan dokumenter televisi ini, penulis dan tim mendapatkan sebuah ide terinspirasi dari hoby kami bersama . setelah ditelaah bersama , dengan melalui proses pembahasan apa saja yang menjadi keunikan dalam dokumenter tersebut, dan ditanggapi oleh *argument* perorangan , akhirnya terbentuklah sebuah ide kreatif yang kemudian diwujudkan kedalam sebuah naskah dengan tema dokumenter “NATAS” .Tim pun sepakat agar “NATAS” dapat diproduksi menjadi sebuah karya non drama Dokumenter . Pada Non Drama “NATAS” ini yang merupakan sebuah karya non drama untuk tugas akhir semester Akom Jurusan Broadcasting, kami mencoba mempraktekan ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

3.1.1 Pasca Produksi

(rusman latief & utud, 2016) “Pasca produksi (*post production*) adalah tahapan akhir dari proses produksi program sebelum on air.” Dalam tahapan pra produksi yang sudah direkam harus melalui beberapa proses, diantaranya *editing offline, online, insert graphic, narasi, effect visual, dan audio serta mixing*.

Tahapan pasca produksi ini merupakan tahapan terakhir pembuatan sebuah karya tugas akhir ini yaitu dilakukan nya proses tugas editing. Dalam hal ini, penulis mengawasi setiap proses editing yang dilakukan oleh penyunting gambar dan didampingi sutradara agar sesuai dengan konsep. Penulis juga memberikan masukan kepada penyunting gambar untuk menambahkan atau merevisi hasil editing yang dibuat. Penulis harus memastikan hasil editing apakah sudah sesuai standart yang telah ditentukan, layak untuk dinikmati, dan pastinya tidak memerlukan waktu lama dalam pembuatan proses editing. Selain itu, penulis membuat dan mengumpulkan laporan kerja dari tiap departement serta menggabungkan nya menjadi satu kedalam desain produksi.

Pada tahap Pasca Produksi kadang seorang produser rela begadang di luar editing untuk mendampingi sutradara dan editor , hanya untuk mendapatkan hasil editing yang berkualitas . Produser juga akan bergelut lagi dengan promosi dan peredaran filmnya.

Kesimpulannya, menjadi seorang produser tidak cukup dengan kepemilikan modal saja, tetapi juga harus kecintaan pada karakter pekerjaan tersebut . Selain itu setidaknya memiliki bakat kreativitas dan kemampuan teknis dan mau belajar terus menerus mengikuti *trend* dan selera masyarakat serta teknologi yang terus berubah.

(rusman latief & utud, 2016) Produser adalah seorang sineas profesional yang membuat film memiliki wewenang dan tanggung jawab secara manajemen dan artistik terhadap proses produksi sebuah karya film. Meletakkan dasar-dasar startegi bagi pelaksanaan produksi dan pengelolaan produksi, mendapatkan laporan dari semua departement.

Maka dari itu, tugas seorang produser saat paska produksi antara lain :

1. Briefing dan mengevaluasi hasil produksi
2. Melihat dan mendiskusikan kepada editor
3. Melakukan evaluasi terhadap preview hasil mixing berdasarkan konsep suara yang telah ditentukan pada saat praproduksi.

3.1.2 Peran dan Tanggung Jawab Produser

Didalam produksi program dokumenter televisi ini penulis berperan sebagai produser, penulis bertanggung jawab mengenai segala hal dari awal hingga akhir jalannya produksi program televisi yang akan penulis dan team buat.

Menurut (dkk Supriyadi, 2014), tugas dan tanggung jawab seorang produser film atau televisi secara umum mempunyai tanggung jawab yang sama, mulai dari pra produksi, produksi dan pasca produksi, namun memiliki kekhasan tersendiri. Terlihat dari hasil karya atau jenis produksi yang dihasilkan.

Menurut (dkk Supriyadi, 2014) Menyatakan bahwa sebuah peran dan tanggung jawab seorang produser adalah :

1. Mencari dan mendapatkan ide cerita untuk produksi
2. Membuat proposal produksi berdasarkan ide atau skenario film / program televisi
3. Menyusun rancangan produksi
4. Menyusun rencana pemasaran
5. Mengupayakan anggaran dana untuk produksi

6. Mengawasi pelaksanaan produksi melalui laporan yang diterima dari semua departement
7. Produser bertanggung jawab atas kontrak kerja secara hukum dengan berbagai pihak dalam produksi yang dikelola
8. Bertanggung jawab atas seluruh produksi

Penulis mengawasi segala bentuk produksi sejak dari pra produksi, produksi, sampai dengan pasca produksi yaitu proses editing dan sebagai seorang yang mempunyai pertanggung jawaban penuh untuk setiap unsur, baik unsur teknik dan perekayasaan yang semuanya di tuangkan kedalam bentuk produksi. Penulis sebagai orang produser dalam melakukan tugasnya selain harus bertindak sebagai seorang komunikator, penulis juga harus mampu menyampaikan gagasan serta mendorong dan membangkitkan semangat kerja team dalam arti mampu memberikan motivasi, inspirasi, membimbing dan memimpin sebuah *teamwork*, dimana semua itu merupakan upaya untuk dapat menghasilkan karya produksi.

3.1.3 Proses Penciptaan Karya

Dalam proses penciptaan karya, banyak aspek atau hal yang harus diperhatikan oleh produser, mulai dari manajemen crew, teknis hingga non teknis, mulai dari membuat schedule, mengatur budget, mencari ide hingga suatu program atau release. Dan tentunya tidak lupa semua aspek aau segala sesuatu yang di masukan kedalam program atau tayangan.

a. Konsep Kreatif

Dalam menentukan sebuah konsep kreatif di pembuatan film dokumenter “NATAS” terdapat menuangkan konsep dalam pembuatan karya dokumenter produser menentukan anggaran budgeting yang dikeluarkan, digunakan untuk kebutuhan pada saat mulai riset hingga shooting di waktu produksi dengan memikirkan anggaran biaya tak terduga jika sewaktu – waktu terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, seta membuat sebuah working schedule agar semua bisa teratus dengan baik dan berkoordinir, dan tidak lupa penulis membuat sebuah surat ijin dan meminta ijin kepada para pihak yang terlibat didalam dokumenter ini agar bertujuan memperlancar dalam kegiatan pengambilan gambar yang senatural mungkin.

Penulis membuat film dokumenter agar penonton bisa masuk kedalam film ini, walaupun yang mengangkat tentang desa bekonang ini sudah banyak namun penulis ingin memberikan sebuah informasi yang masyarakat belum tau sisi dari desa bekonang itu sendiri, tidak hanya melalui tentang proses pembuatan cium, penulis mengharapkan agar masyarakat mengenal desa bekonang dengan lebih luas lagi.

Manajemen yang dilakukan penulis untuk menayangkan tayangan yang baik, penulis mengorganisir dari pra produksi hingga dengan nanti pasca produksi dengan baik, setiap *step by step*. Sehingga menghasilkan proses produksi yang baik pula dalam mengarahkan crewnya.

b. Konsep Produksi

Dalam konsep produksi yang digunakan pada film dokumenter “NATAS” Oleh produser dibuat sedemikian rupa dalam yang terjadi dilapangan saat ketika sedang shooting, mengatur jadwal sesuai dengan apa yang direncanakan di awal agar sesuai dan teratur ketika sudah mulai produksinya, pada dokumenter ini produser merangkap untuk membantu crew lainnya yang membutuhkan bantuan, menjadi asisten para cameramen serta audiomen, mempersiapkan budget untuk diluar prediksi yang tidak terduga. Serta membackup dan mengkontrol para crew agar lebih terstrukturwaktudengan jadwal yang sudah ditentukan.

c. Konsep Teknis

Dalam menentukan sebuah konsep teknis di pembuatan film dokumenter “NATAS” terdapat bagian produksi yang menuangkan konsep teknis dalam pembuatan karya dokumenter “NATAS” seorang produser membuat teknis dilapangan ketika sedang shooting, mau dalam scheduling, kekompakan crew, ataupun dalam scheduling ketika suatu saat dalam pembuatan wawancara yang mendadak tidak bisa pada hari itu juga dan membuat budgetingtak terduga ketika suatu saat ada kejadian yang tidak diinginkan, memberikan solusi pada crew pada saat ada kendala dalam produksi.

3.1.4 Kendala Produksi dan Solusinya

A. Kendala Pra produksi dan Solusinya

Pada pra produksi, dalam sebuah pembuatan suatu program tv penulis menemukan beberapa kendala disamping proses itu seorang produser harus bisa mengatasi kendala tersebut secara cepat dan baik dengan para crew program dokumenter televisi yang berjudul “NATAS”.

1. Kendala : Diawal sudah mendapatkan kendala yaitu pada masukan ide-ide atau pendapat terlalu banyak *opsi* yang mau diambil pada saat tugas akhir ini.

Solusi : Dengan mengumpulkan ide-ide yang sudah ada dengan memilih lebih banyak baiknya kemana disusun satu persatu dengan point-point yang menonjol.

2. Kendala : Pada saat riset dilakukan kendalanya adalah mengenai ijin karna kita ingin mengangkat Desa Bekonang tersebut ke tugas akhir ini.

Solusi : Meminta surat ijin yang dibuat oleh pihak kampus untuk ditunjukkan oleh pihak yang bersangkutan.

3. Kendala : pada saat di lokasi riset banyak sekali perdebatan antara crew karena banyak *opsi* crew satu dengan yang lain, dan kita juga masih terkendala dalam narasumber yang mau kita wawancarai.

Solusi : Setelah beberapa hari crew ketempat shooting tersebut, crew mengadakan rapat untuk membahas kedepannya akan seperti dan memilih yang kita lakukan, jadi keputusan crew mengikuti apa saja kegiatan yang ada disana sampai hari terakhir selesai agar penulis bisa menentukan pada saat belum pulang apa yang mau kita ambil untuk tugas akhir ini dengan titik point yang bisa dijadikan sebuah masalah.

b. Kendala Produksi dan Solusinya

Pada tahap produksi, penulis mendapatkan kendala yaitu :

1. Kendala : Pada saat mau wawancara narasumber di hari pertama dan hari itu tiba-tiba narasumber tidak bisa di waktu yang telah kita *shcedul* kan.

Solusi : Yaitu menjadwalkan ulang jam di hari yang sama, jadwal yang harusnya kita buat wawancara narasumber kita gunakan untuk mengambil *stock shoot*.

2. Kendala : Pada saat hari selanjutnya kita mengejar waktu untuk sesi wawancara pada narasumber.

Solusi : Team mempersiapkan semuanya sejak pagi dan dibagi- bagi waktunya dengan baik dan dibagi team nya untuk saling membantu satu sama lain, mengkooordinasikan semua narasumber agar tidak telat untuk memberikan pendapat dan komentarnya.

3. Kendala : Kita terkendala dalam budgeting karena ada budget yang keluar bukan didalam list pengeluaran walau memang tidak besar tapi tetap saja menjadi kendala ketika perhitungan yang sudah keluar menjadi bertambah.

Solusi : Pengeluaran *budget* yang sudah keluar diusahakan tidak melebihi apa yang dikira – kira dengan kata lain masih dalam tahap wajar.

4. Kendala : Yang lainnya yaitu saat bangun pagi-pagi yang susah dibangun karena udara disana dingin ketika ingin beranjak mandi dan alhasil penulis dan crew ada yang tidak mandi karena tidak kuat dengan air dan udara yang dingin itu juga bisa menghambat pergerakan ketika hendak berangkat shooting karena waktu yang terus molor.

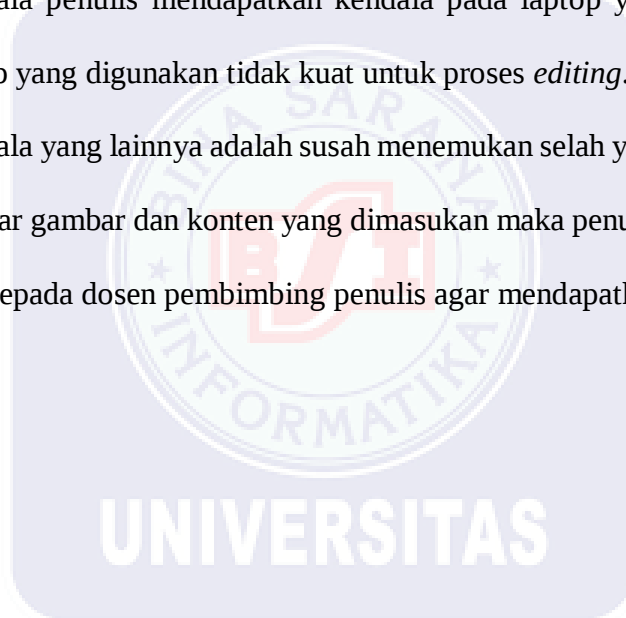
c. Kendala Pasca Produksi dan Solusinya

Pada tahap pasca produksi, penulis mendapatkan kendala yaitu :

1. Kendala : penulis mendapatkan kendala pada beberapa bagian part yang belum terisi gambar dan bagian animasi atau grafiknya dan target untuk selesai semakin cepat.

Solusi : penulis memberikan solusi untuk mengembangkan gambar yang sudah ada dalam produksi sebelumnya dan mempercepat proses pengerjaan.

2. Kendala penulis mendapatkan kendala pada laptop yang digunakan, karena laptop yang digunakan tidak kuat untuk proses *editing*.
3. Kendala yang lainnya adalah susah menemukan selah yang enak untuk apa saja gambar gambar dan konten yang dimasukan maka penulis meminta bimbingan lagi kepada dosen pembimbing penulis agar mendapatkan pencerahan.



3.1.7 Lembar Kerja Produser

TABEL III.1 WORKING SCHEDULE

Production Company : Bahadur

Produser : Shinta Maida Pangesti

Project Title : “NATAS”

Sutradara : Nico Haryanto

Durasi : 20 Menit

Penulis Naskah : Sri Rahayu Mafudoh

Tahap	Kegiatan	Bulan													
		APRIL		MEI				JUNI				JULI			
		24	28	5	12	19	26	1	8	16	22	1	8	15	22
	Pembahasan Ide														
	Bimbingan 1														
	Riset														
	Bimbingan 2														
	Meeting Point 2														
	Bimbingan 3 Bab 1														
	Meeting Point 3														
	Bimbingan 4 Bab 1 & 2														
	Meeting Point 4														

	Prepare Solo														
	Persiapan Shooting														
	Take 1 Wawancara														
	Take 2 Wawancara														
	Take 3 Wawancara														
	Take 4 Stock Shoot														
	Take 5 Stock Shoot														
	Editing														
	Meeting Point Pasca Produksi														
	Review Video														

UNIVERSITAS

TABEL III.2 BREAKDOWN BUDGET

Production Company : BAHADUR Produser : Shinta Maida Pangesti
 Project Tittle : NATAS Director : Nico Haryanto
 Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Sri Rahayu

No	ITEM	UNIT	RATE	AMMOUNT	NOTES
Pra Produksi					
1	Tiket Bus Berangkat	5	Rp 150.000	Rp 750.0000	
	Makan	5	Rp 75.000 @5 Orang	Rp 375.000	
2	Tiket Bus Pulang	5	Rp 150.000	Rp 750.000	
3	Sewa Tempat Tinggal		Rp 200.000	Rp 200.000	
4	Fotocopy & Print		Rp 56.000	Rp 56.000	Laporan
5	Buku	2	Rp 65.000 + Rp 80.000	Rp 145.000	Beli
	Total			Rp 1.952.000	
Produksi Teknis					
4	Sony Nex VG 30 + Tripod + Lensa Zoom 18-200 mm F3.5 6.3	1	Rp 350.000 @7 Hari	Rp 1.250.000	Sewa
5	Canon 24 mm F1/4	1	Rp 150.000 @7 Hari	Rp 1.050.000	Sewa
6	Adaptor Canon to sony E- mount (Metabones)	1	Rp 100.000 @ 7 Hari	Rp 700.000	Sewa
7	Audio Zoom H5	1	Rp 200.000	Rp 200.000	Sewa
8	Clipon Sennheiser ew 1124 G4	1	Rp 125.000 @ 7 Hari	Rp 875.000	Sewa

9	Led video ligh 16 inch Hualin H1-30DL	1	Rp 150.000 @ 7 Hari	Rp 1.050.000	Sewa
10	RIG Universal	1	Rp 350.000 @ 7 Hari	Rp 2.450.000	Sewa
11	Drone	1	Rp 500.000 @ 1 Hari	Rp 500.000	Sewa
12	Baterai Alkalin	6	Rp 25.000	Rp 25.000	Beli
13	Solatip	2	Rp 8.000	Rp 16.000	Beli
Produksi					
14	Transport	Mobil	Rp 325.000 @7 Hari	Rp 2.200.000	Sewa
		Bensin	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	
		Tol	Rp 850.0000	Rp 850.000	
15	Penginapan		Rp 400.000	Rp 400.000	
16	Makan	6 Orang	Rp 100.000 @ 7 Hari	Rp 700.000	
	Total			Rp 14.116.000	
Pasca Produksi					
17	Konsumsi Editing	1	Rp 200.000	Rp 200.000	
18	Kertas HVS A4	2 Rim	RP 47.000	Rp 94.000	Beli
19	Kertas HVS A4 Kuning untuk pembatas dispro	3 Pack	Rp 8.000	Rp 23.0000	Beli
20	Materai	10 lembar	Rp 6.000	Rp 60.000	Beli
21	Cartridge Printer	1	Rp 239.000	Rp 239.000	Beli
22	Cover	1	Rp 100.000	Rp 100.000	Beli
23	DVD	1	Rp 50.000	Rp 50.000	Beli
24	Cetak Poster 60 x 90	1	Rp 75.000	Rp 50.000	Beli
	Total			Rp 816.000	
	TOTAL SEMUA			Rp 16.884.000	

TABEL III.3 SHOOTING SCHEDULE

Production Company : BAHADUR Produser : Shinta Maida Pangesti
 Project Tittle : NATAS Director : Nico Haryanto
 Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Sri Rahayu

No	Hari dan Tanggal	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1	16 Juni 2019	23.00 – 02.00	Pengambilan Alat
2	17 Juni 2019	02.00 – 10.00	Perjalanan Ke lokasi Shooting
		10.00 – 13.00	Istirahat dan Persiapan Alat
		13.00 – 13.20	Perjalanan Ke Dusun
		13.20 – 16.30	Memastikan Narasumber
		16.30 – 17.00	Pulang ke rumah
		17.00 – 19.00	Briefing persiapan besok
3	18 Juni 2019	05.30 – 07.30	Bangun + Persiapan Alat
		07.30 – 08.00	Perjalanan Ke Dusun
		08.00 – 11.00	Wawancara Narasumber 1
		11.00 – 12.00	Shoot
		12.00 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 16.00	Shoot
		16.00 – 16.30	Evaluasi

		16.30 – 17.00	Pulang ke rumah
4	19 Juni 2019	05.00 – 07.00	Bangun + Perjalanan ke lokasi
		07.00 – 12.00	Shoot
		12.00 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 16.00	Wawancara Narasumber 2
		16.00 – 16.30	Evaluasi
		16.30 – 17.00	Pulang ke rumah
5	20 Juni 2019	05.00 – 07.00	Bangun + Perjalanan ke lokasi
		07.00 – 09.00	Drone
		09.00 – 12.00	Shoot
		12.00 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 16.00	Wawancara Narasumber 3
		16.00 – 16.30	Evaluasi
		16.30 – 17.00	Pulang ke rumah
6	21 Juni 2019	06.00 – 07.30	Bangun + Perjalana ke lokasi
		07.30 – 12.00	Shoot
		12.00 – 13.00	Istirahat
		13.00 – 17.00	Shoot
		17.00 – 17.30	Evaluasi
		17.30 – 18.00	Pulang ke rumah
7	22 Juni 2019	05.00 – 08.00	Prepare Alat
		08.00 – 19.30	Perjalanan Pulang
		19.30 – 20.00	Memulangkan Alat

TABEL III.4 CALL SHEET

Production Company : BAHADUR Produser : Shinta Maida Pangesti

Project Tittle : NATAS Director : Nico Haryanto

Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Sri Rahayu

No	NAMA	JABATAN	NO TELEPON
1	SHINTA MAIDA PANGESTI	PRODUSER	0882-8943-3375
2	NICO HARYANTO	SUTRADARA	0857-7119-7951
3	SRI RAHAYU MAFUDOH	PENULIS NASKAH	0838-7521-6009
4	ANDREAS SITORUS	KAMERAMAN	0856-9423-2868
5	MOHAMMAD BASIR RIVAI	EDITOR	0899-6966-205

TABEL III.5 DAILY PRODUCTION

Production Company: BAHADUR Produser : Shinta Maida Pangesti

Project Tittle : NATAS Director : Nico Haryanto

Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Sri Rahayu

Tanggal : 18 Juni 2019 Lokasi : Rumah Bpk. Wiyono

KETERANGAN	TERJADWAL	PELAKSANAAN
Crew Call	05.00	05.30
Makan Pagi	07.00	07.30
Persiapan Alat	07.30	07.45
Berangkat Lokasi	07.45	08.00
Pengambilan Gambar	08.00	08.30
Makan Siang	12.00	12.30
Pengambilan Gambar	13.00	13.30
Makan Malam	18.00	19.30

Peran	Pemeran	Usia	Costume	On Set	Pulang
Narasumber2	Pak Wiyono	68 Tahun	Kaos polos dan Celana Pendek	Ruangan 10.00	12.00

TABEL III.6 DAILY PRODUCTION

Production Company: BAHADUR Produser : Shinta Maida Pangesti

Project Tittle : NATAS Director : Nico Haryanto

Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Sri Rahayu

Tanggal : 19 Juni 2019 Lokasi : Rumah Bpk. Sabar

KETERANGAN	TERJADWAL	PELAKSANAAN
Crew Call	05.00	05.30
Makan Pagi	07.00	07.30
Persiapan Alat	07.30	07.45
Berangkat Lokasi	07.45	08.00
Pengambilan Gambar	08.00	08.30
Makan Siang	12.00	12.30
Pengambilan Gambar	13.00	13.30
Makan Malam	18.00	19.30

Peran	Pemeran	Usia	Costume	On Set	Pulang
Narasumber 1	Pak Sabaryono	76 Tahun	Kaos dan celana bahan sepatu	08.00	10.00

TABEL III.7 DAILY PRODUCTION

Production Company: BAHADUR Produser : Shinta Maida Pangesti
 Project Tittle : NATAS Director : Nico Haryanto
 Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Sri Rahayu
 Tanggal : 19 Juni 2019 Lokasi : Rumah Mas Botol

KETERANGAN	TERJADWAL	PELAKSANAAN
Crew Call	05.00	05.30
Makan Pagi	07.00	07.30
Persiapan Alat	07.30	07.45
Berangkat Lokasi	07.45	08.00
Pengambilan Gambar	08.00	08.30
Makan Siang	12.00	12.30
Pengambilan Gambar	13.00	13.30
Makan Malam	18.00	19.30

Peran	Pemeran	Usia	Costume	On Set	Pulang
Narasumber 3	Mas Botol	25 Tahun	Kaos dan Celana Levis	Ruangan 16.00	17.00

TABEL III.8 EQUIPMENT LIST

Production Company : BAHADUR Produser : Shinta Maida Pangesti

Project Tittle : NATAS Director : Nico Haryanto

Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Sri Rahayu

No	Nama	Seri	Jumlah	Keterangan
1	Kamera Video	Sony Nex VG 30	1	Sewa
2	Tripod		1	Sewa
3	Lensa Zoom	Zoom 18 – 200 mm F3.5.6.3	1	Sewa
4	Lampu	Led Video Light 16 Inch Hualin H1 30 DL	1	Sewa
5	Lensa Fix	Canon 24 mm f1/4	1	Sewa
6	Cipon	Sennheiser ew 1124 G4	1	Sewa
7	Led Video	Light 16 Inch hualin H1 30 DL	1	Sewa
8	Audi Zoom	Zoom H5	1	Sewa
9	Adaptor	Canon to sony E mount (metabones)	1	Sewa
10	Baterai	NP-FV70	1	Milik Sendiri

TABEL III.9 EQUIPMENT LIST

Production Company: BAHADUR Produser : Shinta Maida Pangesti

Project Tittle : NATAS Director : Nico Haryanto

Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Sri Rahayu

No	Nama	Seri	Jumlah	Keterangan
1	Kamera Video	Sony Nex VG 30	1	Sewa
2	Tripod		1	Sewa
3	Lensa Zoom	Zoom 18 – 200 mm F3.5.6.3	1	Sewa
4	Lampu	Led Video Light 16 Inch Hualin H1 30 DL	1	Sewa
5	Lensa Fix	Canon 24 mm f1/4	1	Sewa
6	Cipon	Sennheiser ew 1124 G4	1	Sewa
7	Led Video	Light 16 Inch hualin H1 30 DL	1	Sewa
8	Audi Zoom	Zoom H5	1	Sewa
9	Adaptor	Canon to sony E mount (metabones)	1	Sewa
10	Baterai	NP-FV70	1	Milik Sendiri

TABEL III.10 EQUIPMENT LIST

Production Company : BAHADUR Produser : Shinta Maida Pangesti

Project Tittle : NATAS Director : Nico Haryanto

Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Sri Rahayu

No	Nama	Seri	Jumlah	Keterangan
1	Kamera Video	Sony Nex VG 30	1	Sewa
2	Tripod		1	Sewa
3	Lensa Zoom	Zoom 18 – 200 mm F3.5.6.3	1	Sewa
4	Lampu	Led Video Light 16 Inch Hualin H1 30 DL	1	Sewa
5	Lensa Fix	Canon 24 mm f1/4	1	Sewa
6	Cipon	Sennheiser ew 1124 G4	1	Sewa
7	Led Video	Light 16 Inch hualin H1 30 DL	1	Sewa
8	Audi Zoom	Zoom H5	1	Sewa
9	Adaptor	Canon to sony E mount (metabones)	1	Sewa
10	Drone		1	Sewa
11	Baterai	NP-FV70	1	Milik Sendiri

TABEL III.11 EQUIPMENT LIST

Production Company : BAHADUR Produser : Shinta Maida Pangesti
 Project Tittle : NATAS Director : Nico Haryanto
 Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Sri Rahayu

No	Nama	Seri	Jumlah	Keterangan
1	Kamera Video	Sony Nex VG 30	1	Sewa
2	Tripod		1	Sewa
3	Lensa Zoom	Zoom 18 – 200 mm F3.5,6.3	1	Sewa
4	Lensa Fix	Canon 24 mm f1/4	1	Sewa
5	Adaptor	Canon to sony E mount (metabones)	1	Sewa
6	Rig	Rig Universal	1	Sewa

3.2 Proses Kerja Sutradara

Dalam membuat suatu tayangan Film ataupun program televisi, tentunya terdapat orang-orang atau pihak yang berperan besar dalam proses produksinya. Dan melibatkan banyak orang untuk menghasilkan tayangan atau program televisi yang berkualitas.

Selain itu juga dibutuhkan kerjasama yang baik dan maksimal antar kru untuk menghasilkan program atau tayangan yang baik, disini dibutuhkan seorang sutradara untuk dapat menjalin persatuan antar tim atau kru, serta dapat menjamin jalannya produksi agar sesuai rencana, dan mampu menangani semua permasalahan. Yang paling penting mampu menuangkan cerita naskah menjadi cerita video yang dapat dinikmati masyarakat. Dengan kata lain sutradara adalah orang yang bertanggung jawab atas produksi Film atau Program televisi secara keseluruhan hingga selesai.

“Sutradara atau Director adalah Seseorang yang mempunyai profesi menyelenggarakan produksi, mulai dari menganalisis naskah, mengkreasikan rekayasa artistic, memindahkan bahan tulisan kedalam bahasa visual, memimpin kerabat kerja televisi di berbagai bidang atau profesi, seperti penata kamera, penata lampu, dan lain-lain, hingga menjadi tontonan yang berbobot dan dapat dinikmati” menurut (Naratama, 2014).

Jika ditelaah lebih dalam maksud dari Naratama adalah, seorang sutradara “bertanggung jawab pada hasil akhir sebuah karya seni audio visual”. Pada intinya, hasil karya audio visual adalah kesimpulan dari tingkatan pekerjaan produksi, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Ketiganya menyatu dan tidak boleh terlewatkan. Apabila salah satu tingkat pengerjaan produksi ini hilang atau belum selesai, tugas sang sutradara masih belum tuntas dan pertanggungjawaban pun belum selesai.

Sedangkan menurut (Morissan MA, 2015) mengemukakan bahwa “sutradara adalah orang yang mampu bertanggung jawab menerjemahkan kata-kata tertulis (skrip) menjadi suara atau gambar tertentu. Sutradara bertugas memvisualisasikan konsep naskah yang abstrak kedalam bentuk yang nyata. Sutradara bertugas membangun sudut pandang dari setiap adegan yang akan menentukan pemilihan (shot), penempatan, dan pergerakan kamera. Sutradara bertanggung jawab mengatur tingkat dramatisasi cerita, kecepatan dan aliran suara, dan gambar. Ia harus memeragakan dan mengarahkan setiap adegan, dan juga memberikan perintah dan saran dalam seluruh proses pengambilan gambar dan editing. Sutradara harus mampu mempertahankan minat audience untuk terus menonton. Sutradara bekerja dengan tim kreatif dan teknis.”

Dari penjelasan Morissan diatas dapat penulis simpulkan bahwa Sutradara merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap hasil suatu Film atau Program televisi , baik dari proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi. Sehingga sesuai rencana dan teratur, dapat menuangkan ide atau gagasan didalam skenario menjadi tayangan video yang menarik dan mudah dipahami, serta dapat mengatasi berbagai hal dalam produksi.

3.2.1 Pra Produksi

Menurut (Tino Saroengallo, 2008) “sutradara juga mempunyai tugas dimasa persiapan produksi ini, yaitu; Membedah skenario, memahami skenario, menyerap skenario, menyatu dengan skenario.” . Bisa saya simpulkan untuk mencapai ide yang matang dalam pembuatan sebuah karya film, sutradara harus benar-benar paham betul atas konsep maupun skenario yang telah dibuat. Disini seorang sutradra juga harus paham betul sebuah lokasi yang menjadi lokasi syuting.

Menurut (Ayawaila, 2009) “salah satu unsur mutlak dokumenter adalah fakta-fakta, jangan terlalu diam dan statis.” Kesimpulannya, terkadang dalam penjabaran sebuah informasi secara detail butuh prioritas. Maka disini kita dituntut untuk

kreatif menciptakan suatu perkembangan adegan sesuai tuntutan kronologis cerita itu.

Pada pra produksi dalam pembuatan Dokumenter “NATAS”, Sutradara dan tim melakukan *brainstroming* / mencari ide dan konsep sebelumnya , lalu dilanjutkan dengan menentukan angle dan jalan cerita yang dilakukan bersama Penulis Naskah, tentunya dengan bantuan Dosen Pembimbing dalam menentukan arah atau *point of view* dalam dokumenter tersebut. Setelah berdiskusi dengan Penulis Naskah, Sutradara menyampaikan kepada semua departement (Penata Kamera, Editor, dan Produser) mengenai analisa skenario yang telah disepakati untuk mencapai satu pemikiran yang sama.

Setelah berdiskusi dengan seluruh anggota tim, Sutradara dan tim melakukan *Hunting* atau *Observasi* mengenai Tema atau Konsep yang telah disepakati, guna mendapatkan informasi secara langsung di lapangan, dan segera dapat merubah kembali tema atau konsep jika hasil informasi dilapangan berbeda atau tidak sesuai dengan rencana. Jika hasil hunting atau observasi dilapangan dirasa cukup. Sutradara kembali melakukan diskusi dengan seluruh tim, untuk menentukan penggunaan equipment sesuai dengan keadaan lapangan. Dan tidak ketinggalan juga untuk mengkonfirmasi terhadap seluruh Narasumber yang terlibat.

Proses pra produksi sangat penting dilakukan untuk menghasilkan suatu tayangan atau program yang baik dan berkualitas, tak sedikit yang mengatakan bahwa film atau program yang berkualitas, berasal dari pra produksi yang matang. Pada dasarnya terdapat beberapa pemahaman atau pengertian tentang proses pra produksi pada sutradara. Pra produksi yang dilakukan oleh sutradara adalah :

1. Interpretasi Skenario / Script Conference

- a. Sutradara melakukan analisa scenario yang menyangkut isi cerita, struktur dramatic, penyajian informasi dan semua hal yang berhubungan dengan estetika dan tujuan artistic didalam film tersebut.
- b. Analisa yang telah dilakukan sutradara didiskusikan kepada semua kepala departement (Penata Fotografi, penata artistic, penata suara, editor) dan juga produser. Kemudian merumuskan konsep penyutradaraan untuk film tersebut.

2. Pemilihan Kru

Sutradara dan produser memilih dan menentukan kru yang akan terlibat didalam produksi film

3. Casting

Sutradara menentukan dan melakukan casting terhadap para pemain utama dan pemain pendukung. Proses tersebut biasanya dibantu oleh asisten sutradara dan juga casting director.

4. Latihan Peran

- a. Kepada pemain utama, sutradara menyampaikan visi dan misinya terhadap penokohan yang ada didalam scenario, Lalu mendiskusikannya dengan tujuan untuk membangun kesamaan persepsi karakter tokoh antara sutradara dan pemain utama.
- b. Sutradara melakukan pembacaan scenario (reading) bersama seluruh pemain untuk membaca bagian dari dialog dan action pemain masing-masing.
- c. Sutradara melakukan latihan pemeranan dengan pemain utama.

- d. Sutradara melakukan evaluasi terhadap hasil latihan pemeranan yang telah direkam sebelumnya.

5. Hunting

- a. Sutradara melakukan pengarahan kepada tim hunting lokasi bersama dengan penata fotografi, penata artistic, asisten sutradara dan manajer produksi.
- b. Sutradara menentukan lokasi berdasarkan hasil hunting tersebut, setelah berdiskusi yang melibatkan penata fotografi, penata artistic, dan penata suara.
- c. Sutradara memastikan lokasi berdasarkan semua aspek teknis.

6. Perencanaan Shot dan Blocking / Planning Coverage dan Staging

- a. Sutradara merumuskan dan menyusun director shot pada setiap scene yang ada dalam scenario.
- b. Sutradara membuat ilustrasi staging pemain dan peletakkan kamera kedalam bentuk floorplan.
- c. Sutradara membuat storyboard dibantu oleh storyboarded artist.

7. Final Pra Produksi

Sutradra melakukan diskusi / evaluasi bersama dengan kru produksi dan pemain utama untuk persiapan shooting yang menyangkut teknis penyutradaraan dan juga artistiknya.

3.2.2 Produksi

“Pada periode produksi dan pasca produksi, sutradara berperan memimpin langsung pelaksanaan kedua proses tersebut.” (Naratama, 2014)

Dalam tahap Produksi, seorang sutradara memang wajib dan seharusnya berada di lapangan untuk mengontrol jalannya shooting, dan memastikan semua sesuai dengan alur dan rencana. Dengan memberikan arahan langsung kepada Tim atau kru, dan juga pemain atau talent, sesuai dengan rencana yang disetujui pada tahap Pra Produksi. Serta bisa mengatasi masalah atau kendala yang terjadi di lapangan saat shooting berlangsung.

Tahap Produksi ini sama pentingnya dengan Tahap Pra Produksi, jika dilakukan secara baik, maka hasil Pra Produksi yang telah disepakati akan tereksekusi dengan baik dan sempurna.

"Cara kerja sutradara dalam dalam tahap produksi adalah bertanggung jawab pada penyutradaraan pentas/ panggung/ lokasi dan pengarahan audio- visual, termasuk liputan pada momen." (Naratama, 2014)

Dalam proses pembuatan dokumenter "NATAS" sutradara melakukan berbagai tindakan yang di koordinasikan kepada semua divisi. Seperti dalam pengambilan gambar, sutradara memberikan arahan kepada cameramen untuk penentuan angle wawancara dan Stockshot / insert video kegiatan objek atau narasumber di lapangan tentunya dengan melihat acuan director treatment yang telah dibuat. Serta penentuan lokasi atau posisi yang tepat dan sesuai dengan tema atau keterangan narasumber. Selain itu dalam pembuatan dokumenter kali ini, sutradara juga bertindak sebagai audioman.

Terdapat beberapa pemahaman atau pengertian tentang proses produksi pada sutradara menurut (Tino Saroengallo, 2008), Produksi yang dilakukan oleh sutradara adalah :

1. Berdasarkan breakdown shooting, sutradara menjelaskan adegannya kepada asisten sutradara dan kru utama lainnya perihal urutan shot yang akan diambil (take)
2. Mengkoordinasikan kepada asisten sutradara untuk melakukan latihan blocking pemain yang disesuaikan dengan blocking kamera. memberikan pengarahan terhadap pemain apabila

3. Sutradara dirasakan kurang memuaskan dalam aktingnya
4. Sutradara mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam wilayah kreatif apabila ada persoalan di lapangan
5. Melihat hasil rush copy hasil shooting hari pertama.

3.2.3 Pasca Produksi

"Menurut (Naratama, 2014) pasca produksi adalah "Proses penyelesaian akhir dari produksi. biasanya istilah ini digunakan pada proses editing". Artinya seorang sutradra juga harus mengawasi selama proses editing berlangsung supaya tidak ada kesalahan yang terjadi dalam pemilihan *stockshoot*, dan juga seorang sutradara juga harus memiliki solusi ketika dalam penyuntingan gambar terjadi kekurangan *stockshoot*.

Sebagai Sutradara yang bertanggung jawab penuh atas hasil suatu tayangan Film atau Program Televisi, tentunya harus turun dan menangani langsung semua aspek dalam pembuatan karya yang baik dan berkualitas Tahap Pasca Produksi juga sangat penting dilakukan oleh sutradara untuk melihat hasil yang sudah berjalan selama Proses Pra Produksi dan Tahap Produksi berlangsung.

Tahap Pasca Produksi yang dilakukan oleh sutradara bertujuan untuk mengevaluasi hasil Pra Produksi dan Produksi yang telah berlangsung, serta turut membantu Editor dalam Memilih gambar, memotong gambar, pemilihan warna, serta suara yang dipilih, dan juga memastikan yang paling penting untuk tidak keluar dari alur yang telah ditentukan.

Pada pembuatan dokumenter "NATAS" dalam tahap Pra Produksi, sutradara terlibat langsung bersama editor dalam menentukan gambar atau video yang di masukkan dalam editing, serta memotong atau menentukan bagian wawancara mana yang masuk dalam tahap editing. tentunya bersama penulis naskah. Pada tahap ini sutradara juga berperan dalam menentukan ritme atau emosi penonton dalam tahap editing. Dan tentunya memastikan agar hasil editing nantinya tidak over durasi dan tetap dalam jalur atau konsep yang telah dibuat.

Menurut (Tino Saroengallo, 2008) tahap Paska Produksi pada sutradara memiliki dasar dasar sebagai berikut:

1. Bila ada catatan khusus dari laboratorium atau editor, sutradara mengevaluasi hasil shooting / materi editing.
2. Melihat dan mendiskusikan dengan editor hasil rough cut dan fine cut.
3. Melakukan evaluasi tahap akhir dan berdiskusi dengan penata musik perihal ilustrasi music yang telah dibuat konsepnya terlebih dahulu pada saat Pra Produksi.
4. Melakukan evaluasi terhadap preview hasil mixing, berdasarkan konsep suara yang telah ditentukan pada saat Pra Produksi.
5. Sutradara melakukan supervise koreksi warna gambar di laboratorium studio berdasarkan konsep warna yang telah ditentukan pada saat Pra Produksi, setelah berdiskusi dengan Produser dan Penata Fotografi.

1.2.4 Peran dan Tanggung Jawab Sutradra

“Khusus untuk acara Nonfiksi (Nondrama), peranan sutradara televisi sangat penting disemua lini. Pada periode pra produksi, sutradara wajib hadir pada setiap diskusi kreatif acara, pembuatan rundown, analisis naskah, dan penentuan pemain (*casting*). Bahkan untuk urusan tehnik produksi, sutradara akan melakukan diskusi dengan *Technical Director* (TD) untuk membicarakan kendala-kendala teknik yang bakal ditemui. Sementara pada periode produksi dan pasca produksi, sutradara berperan memimpin langsung pelaksanaan kedua proses tersebut. *"Stand By! Cut! Panning Right! Focus! Close Up!"* menjadi bahasan komando untuk seluruh crew, semuanya dilakukan untuk memenuhi keindahan karya audio visual yang diangkat dari realitas keadaan yang sebenarnya tanpa ada unsure fiksi sehingga suguhan acara dapat dinikmati oleh penonton” (Naratama, 2014)

Menurut (Naratama, 2014), “Seorang sutradara mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai berikut”:

1. Sutradara Sebagai Pemimpin
 Jiwa kepemimpinan itulah modal utama sebagai seorang sutradara. Tanpa *leadership*, anda tidak pernah bisa menciptakan karya seni sesuai yang anda inginkan. Namun bukan berarti sebagai seorang pemimpin Sutradara harus arogan. Dalam memimpin sebuah tim produksi yang terdiri dari berbagai macam latar belakang kru kadang kala sutradara harus bersikap rendah hati dan menghargai orang-orang yang bekerja sama dengan sutradara.
2. Sutradara Sebagai Seniman
 Sebagai kreator yang bertanggung jawab terhadap karya akhir tayangan visual, seorang sutradara dituntut untuk menjadi seorang seniman yang mempunyai cita rasa tinggi tentang suatu nilai kesenian dan kebudayaan. Disinilah seorang sutradara perlu mempunyai pemahaman atas estetika dasar terhadap seni rupa merupakan kebutuhan utama, selain wawasan dan pengetahuan secara umum. Recintaan akan suatu budaya adalah faktor yang akan menyentuh setiap sendi-sendi imajinasi seni visual baik dalam bentuk

dramatic maupun non dramatic. Selanjutnya karva seni itu sendiri akan memuaskan dahaga para penikmat kesenian yang menonton.

3. Sutradara sebagai penasihat teknik

Seorang sutradara harus siap menjalankan tugas sebagai penasihat Teknik Produksi baik untuk produksi single camera maupun multi- camera. Kemampuan teknik ini harus didukung dengan pengetahuan dan wawasan broadcast yang memadai. Mulai dari unsur video, unsur audio, unsur tata cahaya, hingga ke unsur peralatan editing untuk pasca produksi.

Kemampuan sutradara dalam pembuatan sebuah produksi film setidaknya harus menyesuaikan kemampuan poin-poin diatas. Dalam film dokumenter "NATAS" sedikit berbeda dengan table poin film drama. Sutradara bisa mengaplikasikan naskah yang sudah diterapkan dalam produksi "NATAS" untuk bisa menjadi Audio Visual yang baik semua yang ada didalam produksi termasuk kru dan Mengarahkan narasumber. Serta tidak ketinggalan membantu editor dalam tahapan editing agar sesuai dengan tema dan konsep yang telah disepakati.

1.2.5 Proses Penciptaan Karya

Dalam proses penciptaan karya, banyak aspek atau hal yang harus diperhatikan oleh seorang sutradara, mulai dari teknis hingga non teknis, mulai dari mencari ide hingga suatu program atau tayangan siap di release. Dan tentunya tidak lupa semua aspek atau segala sesuatu yang di masukkan kedalam program atau tayangan, harus mempunyai maksud dan tujuan.

a. Konsep Kreatif

Dalam konsep kreatif "NATAS" sutradara berupaya untuk menampilkan dokumenter yang apa adanya (Natural), tentunya dengan penjelasan dengan pengambilan gambar yang sesuai Narasumber atau

Objek yang dimaksud. Dalam hal tersebut sutradara memberikan arahan kepada Kameramen untuk mengikuti (*Follow* bertujuan untuk di lapangan, beraktifitas Narasumber guna menampilkan kejadian yang sebenarnya di lapangan, selain itu juga Sutradara meberikan arahan kepada Narasumber untuk bersikap biasa saja/tidak canggung dalam pengambilan gambar dan beraktivitas seperti biasa, sekali lagi bertujuan unutk menampilkan dokumenter yang Natural apa adanya.

Dalam tahap editing, Sutradara bersama editor tidak memasukkan potongan gambar (*Cut to cut*) yang cepat, guna memasukkan unsur dramatisasi dan penekanan pada masalah. Dan yang menjadi nilai lebih pada dokumenter "Natas" adalah dokumenter ini menggunakan pendekatan *Observational /Direct Cinema*. Dimana narasumber /subjek dapat bercerita sendiri tanpa adanya *Voice Over* atau Narasi, dan membiarkan penonton menilai sendiri pada akhirnya.

"Dalam penggarapannya, mereka berupaya tidak terjadi reduksi realitas dan berusaha agar kehidupan atau subjek atau persoalan yang diangkat mampu bercerita sendiri. Jadi film dokumenter ibarat sebuah cermin dari realitas tema yang diangkat. Impilkasi dari hal ini, tentu tidak ada narasi, VO ataupun teks" (dkk Supriyadi, 2014)

b. Konsep Produksi

Dalam konsep produksi yang digunakan pada dokumenter "NATAS" oleh sutradara tentunya menyesuaikan dengan apa yang terjadi di lapangan, karena seperti yang kita tahu bahwa dokume merupakan sebagai upaya

menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data. Sehingga pastinya kita sebagai Film Maker harus bisa menyesuaikan kejadian di lapangan, selain itu juga dibutuhkan kerjasama yang kompak dalam produksi, misal pembagian tugas atau system kerja kepada kru di lapangan.

Pada dokumenter "NATAS" terdapat juga kru yang merangkap dua jabatan di lapangan, dan kali ini Sutradara dan produser ikut merangkap sebagai Soundman dan Editor yang merangkap sebagai Asisten Kameramen. Hal ini sengaja dilakukan untuk efisiensi dan kecepatan dalam mengambil gambar atau moment, karena banyak sekali kejadian yang terjadi diluar scenario yang telah ditentukan.

Dalam program dokumenter ini, penulis membuat 3 segment:

1. Perkenalan Desa Bekonang dan Dusun Sentul sebagai daerah pengrajin alkohol (ciu) dan meraih predikat juara ke-2 Kopi terbaik sejawa tengah pada tahun 2016
2. Usaha yang dilakukan para pengrajin alkohol untuk mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. Padahal seandainya jika dikelola dengan baik dapat menjadi aset Negara.
3. Harapan Narasumber kedepannya terhadap pemerintah untuk eksistensi alkohol (ciu) yang telah mereka capai.

c. Konsep Teknis

Dalam dokumenter "NATAS" tentunya bermacam- macam, seperti pendekatan narasumber sebelum shooting, yang bertujuan agar tidak keluar dari konsep yang dibuat dan memudahkan proses pemotongan di editing

nantinya lalu dalam pengambilan gambar, penggunaan Drone untuk mengambil gambar pemandangan yang luas yang digunakan untuk menceritakan Letak dari desa dan dusun tersebut, penggunaan Lighting yang digunakan pada sesi wawancara, namun ada juga yang apa adanya, apa adanya disini maksudnya tanpa menggunakan cahaya (hanya mengandalkan matahari) seperti proses di kebun dan kandang hewan. Penggunaan tripod untuk kamera pun hanya digunakan untuk mengambil wawancara dan established, selain itu menggunakan cara handheld untuk efisiensi dan pengambilan gambar yang cepat dan banyak angle. Untuk tahap pasca produksi atau editing, sutradara tidak menggunakan terlalu banyak effect, karena ingin menampilkan suasana apa adanya kepada penonton, tentunya dengan sedikit permainan warna agar serasi dan kontras serta instrument untuk memainkan perasaan penonton.

1.2.6 Kendala Produksi dan Solusinya

Dalam membuat suatu tayangan atau program film dokumenter yang baik, tidak lepas dari usaha dan kerjasama yang baik pula di belakangnya. Namun faktanya, proses produksi tersebut tidaklah selalu berjalan mulus dan lancar, pasti akan ada masalah atau hambatan yang terjadi dalam hal produksi. maka dari itu semua kru atau yang bertugas dalam produksi tersebut haruslah bisa mengatasi masalah tersebut secara cepat dan baik. Termasuk sutradara yang dalam hal ini harus bisa mengatasi masalah secara keseluruhan tanpa terkecuali.

Sutradara dalam hal ini harus bisa mengatasi berbagai masalah yang terjadi di lapangan saat produksi, tentunya juga melakukan diskusi kepada kru untuk melakukan

tindakan apa yang dilakukan atas masalah yang terjadi. Pada dokumenter "NATAS" masalah atau hambatan yang terjadi yang dialami:

A. Pra Produksi

1. Masalah Sutradara bersama tim atau department lain, Kesulitan dalam mencari Tema atau konsen untuk diangkat dalam dokumenter
2. Solusi : memberikan idea atau gagasan sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman masing-masing anggota tim, serta berkonsultasi dengan dosen permbimbing.

B. Produksi

1. Masalah: Memastikan waktu wawancara, dalam produksi kali ini waktu menjadi kendala, disaat narasumber atau subjek yang ingin di wawancarai tanpa di rencanakan mengubah jadwal yang sudah dipastikan karena kesibukan narasumber atau subjek pada lahan pertaniannya.
2. Solusi : Sutradara bersama produser membahas masalah tersebut dengan menukar hari wawancara narasumber atau subjek sesuai dengan waktu yang tersedia. Dengan resiko banyak watu yang terbuang dan tidak maksimalnya produksi.
3. Masalah: Waktu pengambilan gambar yang singkat, dalam produksi banyak sekali mengandalkan matahari sebagai bantuan cahaya, karena hal tersebut banyak gambar yang tidak maksimal dan terlalu panjang durasinya karena memang mengejar waktu matahari terbit. Selain itu waktu narasumber atau subjek tidak bisa terlalu lama karena kesibukan dan aktifitas nya di lahan pertanian.

4. Solusi : melakukan pengambilan gambar secara cepat dan mengarahkan narasumber untuk lebih cepat dalam penjelasan di lapangan
5. Masalah :Mengarahkan narasumber atau subjek di lapangan, selain narasumber atau subjek yang sudah ditentukan, tentunya juga terdapat banyak orang yang terlibat. Dalam hal ini kesulitannya adalah mengarahkan agar para anggota kelompok tani terlihat seperti biasa tanpa merasa adanya kamera dalam aktifitasnya.
6. Solusi : sebelum kelompok tani melakukan aktifitas atau kegiatan rapatnya, sutradara berbicara sekaligus mengarahkan pada anggota kelompok tani agar berkegiatan seperti biasa dan menghidupkan peralatan shooting yang ada, agar terlihat natural.

C. Pasca Produksi

1. Masalah: Kurangnya gambar *Stockshot /Insert video*, dalam proses produksi tentunya sutradara telah mengikuti *director treatment* yang ada, serta penambahan-penambahan gambar yang dianggap perlu dan kami semua merasa cukup. Namun di tahap editing, penulis dan editor tetap saja merasakan ada yang kurang untuk *Stockshot* atau *Insert Video* untuk mendukung penjelasan Narasumber
2. Solusi : Sutradara dalam hal ini penulis beserta dengan editor melakukan pencarian gambar yang berada di tengah-tengah *stockshot* sebelumnya (bagian yang belum masuk editing) untuk dilakukan scaling, agar ada gambar atau insert video yang beda dan baru. Yang sebenarnya berasal dari *stockshot* sebelumnya.

D. Pasca Produksi

Masalah: Kurangnya gambar *Stockshot /Insert video*, dalam proses produksi tentunya sutradara telah mengikuti *director treatment* yang ada, serta

penambahan-penambahan gambar yang dianggap perlu dan kami semua merasa cukup. Namun di tahap editing, penulis dan editor tetap saja merasakan ada yang kurang untuk Stockshot atau Insert Video untuk mendukung penjelasan Narasumber

Solusi : Sutradara dalam hal ini penulis beserta dengan editor melakukan pencarian gambar yang berada di tengah-tengah stockshot sebelumnya (bagian yang belum masuk editing) untuk dilakukan scaling, agar ada gambar atau insert vidio yang beda dan baru. Yang sebenarnya berasal dari stockshot sebelumnya.



1.2.7 Lembar Kerja Sutradara

TABEL III.10 OUTLINE PROGRAM DOKUMENTER

Production Company: BAHADUR	Produser	: Shinta Maida Pangesti
Project Tittle : NATAS	Director	: Nico Haryanto
Durasi : 20 Menit	Penulis Naskah	: Sri Rahayu

No	Visual	Audio
1	Drone pemandangan Sawah Dan gunung	VO+ Lagu sapu jagad .
2	Pemandangan Desa bekonang	Lagu jawa sapu jagad .
3	Pemandangan Dari atas desa bekonang	
4	Insert/Stock shot pembuang pupuk limbah Ciu	
5	Insert/Stock shot ekstrablize tempat (pabrik) bekas pembuatan alcohol	Musiik sapu jagad + vo
6	Insert/Stock shot warga sedang mengiring sapi .	Music sapu jagad + VO narasi
7	Insert / ekstrablize karyawan pabrik tebu	Music sapu jagad + VO narasi

8	Insert / ekstrablize Kegiatan warga Dukuh Sentul sedang berolah raga .	Music sapu jagad + VO narasi
9	Insert/stock shot pak wiyono masuk rumah.	
10	Insert/stock shot kayu bakar	Atmosfer
11	Insert/ stock Jemuran pakaian	Atmosfer
12	Insert/ stock shot pak wiyono lagi ngobrol dengan tamunya	Kowe engko gawe Es wae karo wedang.
13	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	Nama saya bapak wiyono , pekerjaan wiraswasta . Umur 69 Tahun Alamat duku Sentul RT01/Rw 10 Desa bekonang ,kec mojolaban kab.Sukaharjo.
14	Track in drone	Pengrajin etanol di dukuh Sentul Desa bekonang itu ,berawal dari
15	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	Pada tahun 1940 an Jadi masih , prakependudukan penjajaha Belanda .

16	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban .	Sejarah singkatnya usaha itu sudah ada sejak jaman penjajahan , baik itu penjajahan Belanda maupun penjajahan jepang pada waktu Indonesia belum merdeka sudah ada banyak pengrajin yang mengelola itu dan berkelanjutan sampe sekarang .
17	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	Bahan baku tetes tebu , tetes tebu itu adalah limbah dari pabrik gula.
18	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban	Bahan bakunya adlah tetes tebu,
19	Insert/stock shot pabrik tebu , mesin tebu, tebu dan penggilinganya.	Tetes tebu berasal dari pabrik gula.pabrik gla di jawa ini cukup banyak + VO narasi
20	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	Tetes tebu itu saya membeli dari,
21	Insert /stock shot pedagang tetes tebu eceran.	Pedagang tetes jadi disini ada pedagang tetes eceran dalam betuk drum.
22	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	jadi satu drum itu jumlahnya sekitar 200 liter itu drum plastic biru itu, jadi isinya itu penuh kalo tetes.

23	Insert/stock shot pabrik alcohol.	Yang Bernama tetes tebu itu ,
24	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	Di buat fermentasi,terdiri dari tigakomponen campuran . Dengan perbandingan lima ember tetes,
25	Insert/stock ember isi limbah tetes tebu.	Yaitu kurang lebih satu embernnya itu
26	Insert/stock aktivitas pak wiyono sedang menuangkan tetes tebu .	Satu embernnya itu 10 literan . bisa di bilang 50 liter tetes tebu dengan air secukupnya dan ditambah dengan limbah badek . lmbah badek itu limbah buangan yang telah di suling.
27	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	Lantas di tuangkan dalam satu drum ,plastik yaitu kurang lebih memuat 150liter .
28	Insert/stock shot pak wiyono sedang menuangkan tetes tebu serta meracik limbah tetes tebu.	Dan disini yang di maksud air itu secukupnya .yaitu perbandinganya itu tadi sepertiga 50 literan tetes dan 50 literan limbah badek itu , ditambahkan air juga sekitar 50 literan , ya mungkin sedikit lebih itu .
29	Insert/stock pak wiyono membuat ciu .	Terus di campurJadi istilahnya Bahasa jawanya kalo di Sentul itu orang mengatakan itu di udak . Terus setelah di campur ketiga komponen tadi dikasih bakteri,bakteri itu bisa di bilang seperti peragian . bakteri itu diambil dari baceman kemarin . jadi baceman itu di pindahkan untuk berikutnya .baceman itu bisa saya bilang pembuatan permentasi tadi . setelah kurang lebih 5-6 hari itu baru bisa di suling/ di proses menjadi etanol atau ciu itu tadi yang berkadar 30-35 % alcohol .itu sampai menghasilkan ethanol atau ciu itu.

30	Insert/stock shot kesibukan Pak Wiyono saat membuat ciu .	Atmosfer
31	Insert/stock shot kesibukan Pak Wiyono	Sampe sekarang sampai saat ini pekerjaan yang saya tekuni ini berangkat dari warisan nene moyang , jadi dari kake nene saya pak swandi itu udah membuat itu . terus di teruskan ke bapak nene saya , terus orang tua sudah gaada lalu saya yang meneruskan .
32	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol	Ya terus terang masalah perekonomian mas ,itu saya di topang dari hasil pengolahan atau industri rumah tangga alcohol itu tadi . terus terang saya pun mengakui untuk pembiayaan anak termasuk juga untuk kepentingan kemasyarakatan , termaksud juga untuk kepentingan juga peribadahan hasil itu saya hasil dari kerajinan alcohol itu tadi . ya kita sedikit saya cukupi untuk Pendidikan anak . anak saya berjumlah 5 orang anak yang 4 orang anak itu saya biyai sampai Pendidikan akhir .
33	Insert/ stock shot foto keluarga Bersama anaknya waktu wisudaan .	Dia mendapatkan sertifikat sarjana atau s1 itu pembiayaan seluruhnya dari hasil kerajinan alcohol itu tadi . jadi memang kita jangan liat negativenya dulu , kita juga harus melihat di satu sisi segi positifnya .
34	Insert/ stock masjid + orang sedang melakukan ibadah	Jadi orang orang kalo mengatakan itu haram , itu yang bagaimana yang dimaksud haram ?padahal itu hasilnya itu banak sekali dibutuhkan kearah tindakan yang positif . untuk ibadah untuk kepentingan anak untuk kepentingan sosial dan sebagainya , itu berangkat dari itu .
35	Insert / stock shot pelanggan membeli ciu .	Yang gede ada mbah ? ada piro mbah ?
36	Insert/stock shot pak sabar sedang kesawahnya	Satu meter persegi bisa menghasilkan gabah 1 sampai 1,5 kg.

37	Extrablize jalan+ pos polisi + Time lapse sawah sore hari	Music jawa
38	Insert/Stock shot transaksi pak sabar sesudah menjual ethanol	
39	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban	Saya punya kesibukan juga sebagai pengrajin .
40	Insert/ stock shot pabrik industry alcohol ethanol pak sabar	etanol atau alcohol yang ada di duku sentul ini ,di duku sentul ini ada beberapa pengrajin kurang lebih adad 50 pengrajin yang mengelola alcohol itu . kemudian alcohol itu di pasarkan untuk kepentingan medis .sedangkan pemasaran alkohol kalau itu untuk bahan baku obat-obatan , tentunya kerumah-rumah sakit , apotik dan sebagainya
41	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban + stock shot alkhohl etanol	Dan disamping untuk medis , juga untuk tentunya banyak kegunaan alcohol tentunya untuk yang postif .bukan yang negative , tapi juga ada yang untuk negative contohnya untuk minuman yang beralkohol .itu berbahaya untuk generasi muda, maka untuk generasi muda kami harapkan jangan banyak mengkonsumsi minuman beralkohol .
42	Wawancara mas botol (pedagang ciu eceran) + stock shot ciu dan aktivitas mahasiswa ISI	Kalo saya kira-kira sudah 2 tahun ini mas saya dagang ciu eceran ,kalo untuk pembelinya dari kalangan mahasiswa mas pembelinnnya. Soalnya deket sini kan daerah kampus mas deket UNS dan ISI .Untuk pembeli saya kebanyakan udah langganan mas udah langganan lama sama saya . kalo satu bulan kira-kira itu 5- 6 juta mas.
43	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol + mesin sulingan untuk alcohol .	Jadi saya mengatakan bukan dalam arti menutup nutupi yo mas, yo seandainya yo ethanol atau ciu tulen murni ciu atau etanol tadi murni dia minum tidak mungkin akan terjadi kematian kalo tidak ada bentuk rekayasa . rekayasa dalam arti di campur kimia lain yg akhirnya menimbulkan kematian itu .ya begini mas misalkan orang mengatakan ada unsur jamu , memang kalo menurut saya mas itu bisa di bilang jamu, masalahnya itu tidak ada unsur

		kimianya mas .itu smuanya air blas mas .itu berawal dari tetes tebu mas . tetes tebu itukan kandungan gulanya masih tinggi mas . terus di peroses dengan teknologi fermentasi itu tadi akhirnya di suling menghasilkan ciu atau etanol itu tadi . nah sebenarnya etanol ciu memang tidak untuk di minum gitu loh mas . tapi ternyata banyak orang bisa di bilang ketergantungan kalo taidak meminum ciu itu badanya kurang fit bisa di bilang seperti itu .
44	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban+ aktifitas petani sedang memberikan pupuk disawah + drone pemandangan sawah .	Limbahnya itu bisa digunakan untuk pupuk , yang Namanya pupuk ciunik .Pupuk ciunik itu bisa di semprotkan sebelum tanaman pangan atau padi di persawahan . berfungsi pupuk ciunik itu sebagai pembenah tanah.
45	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol	Itu limbah badek buangan dari hasil penyulingan alcohol itu bisa di gunakan untuk pembuatan pupuk organic dalam bentuk cair.
46	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban+ insert / stock shot ragu perijinan	Iya saya punya sawah itu saya kasih itu juga sehingga hasilnya baik ya .bisa satu hektar itu produksi minimal 8 ton permusim tanam . kemudian legalitas usaha yang dimiliki tentang etanol ini itu 1 ijin industri,2 tanda daftar perusahaan disamping juga para warga punya ijin HO artinya punya ijin gangguan .bahkan sebagian sudah punya nomer pokok wajib pajak .
47	Stock shoot mencari data perijinan alcohol	VO narasi
48	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban+ Acara penyuluhan	Sudah terorganisasi, sudah ada ketua paguyuban . sudah ada rapat-rapat yang menjelaskan tentang itu penjualan tantang miras ndak boleh. Tapi yang daerah lain belum ada . bahkan kalo ada masalah itu oranglainn daerah . ya gini saya mengadakan rapat-rapat atau penyuluhan agar warga-warga tidak menjual Ciu atau identic Miras yang itu akan merusak generasi muda . yang generasi muda itu kita harapkan masa depannya .



Production Company: BAHADUR Produser : Shinta Maida Pangesti

Project Tittle : NATAS Director : Nico Haryanto

Durasi : 20 Menit Penulis Naskah : Sri Rahayu

A. Segment 1

1. Drone persawahan Dukuh Sentul.
2. Insert/stockshoot Dukuh Sentul
3. Insert/Stockshoot Pak Wiyono
4. Wawancara Pak Wiyono
5. Insert/stockshoot aktifitas pak Wiyono

6. Insert/stockshoot jalan bekonang
7. Timelapse

B. Segment 2

8. Insert/Stockshoot Pak Sabar
9. Wawancara pak sabar
10. Insert/Stockshoot pabrik Alkohol Pak sabar
11. Drone pabrik pak sabar
12. Wawancara Mas Botol
13. Insert/stockshoot kampus
14. Insert/stockshoot Botol Biu
15. Wawancara Pak Sabar
16. Insert/Stockshoot Persawahan dan Pabrik

C. Segment 3

17. Investigasi Dinas Perindustrian kab Sukoharjo
18. Wawancara Pak Pabar
19. Insert/Stockshoot botol ciu
20. Inser/ Stockshoot ibu pkk
21. Drone persawahan

1.3 Proses Kerja Penulis Naskah

Dalam pembuatan program dokumenter “NATAS” ini, penulis berperan sebagai penulis naskah. Seperti yang kita ketahui untuk program non drama dokumenter Penulis Naskah atau dalam bahasa asing disebut *script writer* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam penulisan naskah dan bertugas serta bertanggung jawab dalam penulisan naskah dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi.

Menurut (Fachrudin, 2014) Penulis naskah adalah seseorang yang bekerja membuat naskah untuk bahan siaran, ia memiliki kemampuan merubah ide ke dalam bentuk naskah yang merupakan hasil imajinasi dari sebuah proses penginderaan terhadap stimuli menjadi menjadi suatu bentuk tulisan yang menarik dan memiliki pesan baik bagi pemirsa.

Penulis naskah seseorang yang berprofesi membuat naskah untuk acara siaran. Naskah dokumenter yang bagus harus mempunyai kekuatan dan menjadikan kehidupan sehari-hari menjadi cerita yang dramatik untuk itu penulis naskah harus mempunyai tahapan-tahapan.

Untuk membuat naskah program dokumenter, memiliki tahapan-tahapan membantu tim untuk penyusunan data-data, yang diperoleh dari riset membuat pertanyaan untuk melakukan wawancara dengan narasumber. Setelah mendapatkan informasi dan data tersebut, penulis membuat naskah berdasarkan judul yang ingin diangkat menjadi dokumenter.

Penulis juga berharap film dokumenter Natas ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai kegiatan sosial budaya masyarakat Dukuh Sentul, Bekasi. Dan kami berharap program ini dapat membawa dampak positif umunya kepada penonton, dan khususnya kepada penulis agar dapat belajar dan berkarya menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hal itu, penulis juga dapat mengambil pelajaran yaitu penulis juga harus mengetahui tujuan program televisi ini dibuat agar bisa menjadi acuan dalam naskah yang akan ditulis nanti. Oleh karena itu, naskah harus jelas, sederhana, dan imajinatif. Naskah akan memudahkan orang untuk memahami apa yang dibuat dan apa isi program dokumenter tersebut.

3.3.1 Pra Produksi

Pra Produksi adalah bagian terpenting dalam pembuatan program acara. Pada bagian inilah semua ide dan konsep suatu acara dimatangkan. Sebagai seorang penulis naskah, proses pra produksi merupakan proses terpenting dalam menciptakan sebuah

karya, karena proses pra produksi dapat dikatakan sebagai ruang kerja bagi penulis naskah. Pada proses inilah penulis mendapatkan ruang dan waktu yang cukup untuk menyajikan bahan naskah yang akan diolah lebih matang oleh kru yang lain.

Setelah ide didapat dan cerita mulai dikembangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan riset. Menurut (Fachrudin, 2014) Riset untuk memproduksi program dokumenter harus fokus pada beberapa aspek dibawah ini :

1. Aspek-aspek visual harus selalu dipikirkan dan diperhatikan; Kerjasama dan komunikasi dengan penulis/produser, sutradara dan juru kamera
2. Riset pendahuluan dengan melakukan analisis visi visual. (gambaran mengembangkan ide).

Pemilihan tema yang diangkat pada program dokumenter ini, penulis sepakat untuk mengangkat tema “NATAS” dengan mayoritas masyarakatnya menjadi pengrajin ciiu atau etanol, masih banyak masyarakat luas yang mengetahui informasi mengenai sejarah, proses pembuatan, hingga pemasaran hasil dari industri tersebut.

Demi kelancaran pembuatan program dokumenter televisi ini maka sebelumnya empat dari lima kru mendapat informasi mengenai tema yang akan kami ambil dari salah satu kru yang memang pernah ke lokasi dan tempat tinggal aslinya tidak jauh dari lokasi, oleh karena itu informasi jelas di infokan kepada seluruh tim. Lalu semua kru melakukan pencarian lokasi yang bagus untuk dijadikan tempat pengambilan gambar melalui *internet*, agar data yang dikumpulkan benar dan nyata. Riset akan menolong kita untuk mengetahui unsur nyata dari sebuah cerita. Perlunya melakukan penelitian terhadap karakter dan peristiwa dengan cermat dan teliti. Riset itu sebenarnya terbatas, tidak ada batasan waktu, yang membatasi hanya *deadline*.

Setelah lokasi sudah ditentukan, kami pergi untuk melakukan riset ke tempat tersebut. Namun pada saat di lokasi, kami sulit menemukan narasumber yang dapat memberikan informasi yang kami inginkan. Akhirnya kami memutuskan untuk

mencari tahu ketua rukun warga di desa tersebut yaitu Bapak Sabariyono, setelah beberapa lama berbincang ternyata ketua rukun warga tersebut sekaligus ketua paguyuban pengrajin etanol, pengrajin etanol dan juga mempunyai pabrik yang cukup besar. Dari Bapak Sabariono lah kami mendapat informasi kepada siapa kami harus mendapatkan informasi kembali selain dari Bapak Sabariyono. Kami bergegas pergi ke tempat yang ditunjukkan oleh Bapak Sabar, yaitu Pak Wiyono. Berbeda dengan Pak Sabar, Pak Wiyono adalah seorang pengrajin Ciu.

Setelah banyak pertimbangan dengan semua kru, kami sepakat memutuskan siapa saja yang akan kami jadikan narasumber dalam memberikan informasi kuat untuk film dokumenter ini.

Saat melakukan rapat produksi penulis harus selalu mendengarkan apa yang diinginkan produser dan sutradara agar apa yang nanti akan ditulis sesuai dan tidak melebar dari segmentasi program yang akan dibuat. Dan dalam hal ini penulis memberikan sebuah pendapat bahwa dokumenter adalah suatu upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data.

Dokumenter juga menyajikan realita melalui berbagai cara untuk berbagai macam tujuan antara lain penyebarluasan informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Dokumenter bukan menciptakan kejadian atau peristiwa tetapi merekam tentang fakta dan data yang benar-benar terjadi bukan direkayasa.

3.3.2 Produksi

Seorang penulis naskah pada tahapan produksi harus ikut serta dalam melancarkan pengambilan gambar dan membantu sutradara dalam mengatur jalan cerita agar sesuai dengan naskah yang telah dibuat, pada saat produksi penulis

mencoba memberi masukan-masukan kepada sutradara untuk mengambil ciri khas serta keindahan yang ada di tempat tersebut, dan juga selalu membicarakan atau berkomunikasi dengan kelompok terutama dengan sutradara mengenai bagaimana jalan tema yang dilalui dari cerita ini agar tidak keluar dari konsep yang telah ditentukan, mengingat karena pada saat pengambilan gambar terlalu banyak momen yang kami rasa menarik untuk melengkapi informasi dalam film dokumenter kami, penulis naskah juga tidak hanya berkomunikasi namun juga mengikuti beberapa pengambilan gambar pada seni produksi guna mengetahui keselarasan gambar dengan naskah dan treatment dari sutradara agar mempermudah tahap editing pasca produksi. Dan juga menjadi pewawancara saat produksi, agar mendapatkan informasi yang lebih banyak untuk disampaikan kepada penonton.

Kerjasama dengan produser dan juga sutradara sangat diperlukan dalam penentuan segment yang akan dibuat, lalu berkesinambungan dengan divisi lainnya seperti *camera person* dan bagian editor.

Penulis juga harus siap dengan keadaan yang se waktu-waktu berubah pada saat produksi, contoh yang sering terjadi biasa nya di naskah suasana lokasi ingin siang dan terik namun ternyata saat produksi mendung. Penulis harus segera mungkin berdiskusi meminta pendapat sutradara serta produser untuk memutar otak agar tetap berjalan nya produksi.

Penulis juga harus membantu sutradara mengatur narasumber agar berbicara lebih jelas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, sekaligus penulis menjadi reporter juga agar lebih dekat dengan narasumber. Penulis lakukan ketika saat produksi adalah mempersiapkan daftar pertanyaan yang sudah dibuat yang akan di pertanyakan untuk narasumber agar memberikan informasi yang lebih akurat, banyak

pertanyaan juga yang muncul dari pernyataan-pernyataan yang di ucapkan oleh narasumber yang membuat rasa ingin tahu kami akan desa bekonang ini menjadi lebih kuat.

3.3.3 Pasca Produksi

Setelah melakukan produksi tahap akhir penulis dan kru melihat kembali hasil produksi dan mulai melakukan proses editing yang di kerjakan oleh penyunting gambar (editor). Sebagai penulis naskah, penulis berusaha menjaga alur cerita yang ada di dalam naskah, penulis juga tetap berkomunikasi dengan editor dan sutradara. Apabila terdapat perubahan alur dalam proses editing.

Menurut (S. Supriyadi, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas pasca produksi untuk seseorang penulis naskah yaitu relatif tidak bertanggung jawab pada fase ini.

Penulis naskah mengikuti proses editing agar sesuai alur yang telah dibuat oleh penulis naskah. Dalam melakukan proses editing seluruh tim berkumpul dan ikut membantu memberikan saran untuk audio visual yang akan diambil. Sebagai seorang penulis harus mengetahui gambar yang akan diambil serta lagu atau instrument musik apa yang cocok untuk dimasukkan ke dalam film dokumenter “NATAS” pada saat proses editing agar pesan yang ingin disampaikan oleh penulis sampai ke masyarakat. Penulis naskah juga mentranskrip semua hasil wawancara produksi untuk disesuaikan dengan yang dibutuhkan.

Penulis juga harus kritis terhadap *editor* dalam melakukan proses penyuntingan gambar, karena semua *plot* dalam naskah harus sesuai *treatment* yang telah di buat, oleh karena itu penulis juga harus teliti dengan visual yang sudah di *refcut* oleh *editor*, dan tidak jenuh untuk melihat kembali hasil *editing*.

1.3.4 Peran dan tanggung jawab Penulis naskah

Menurut (dkk Supriyadi, 2014) Penulis naskah orang yang bertanggungjawab pada pembuatan naskah, data riset sekaligus berperan sebagai reporter juga.

Bertugas menjadi seorang penulis naskah bisa dikatakan sebagai penentu dibalik panggung layar kaca televisi. Namun sebagai seorang penulis tentu sudah harus mengetahui hal-hal apa yang menjadi tanggung jawabnya. Peran dari seorang penulis naskah, antara lain:

1. Membuat Naskah

Berbekal hasil riset bersama tim sebelum produksi maka penulis bergegas merangkai dan mengembangkan hasil riset tersebut ke dalam sebuah naskah, karena naskah menjadi sebuah patokan dalam proses produksi maka menulis naskah harus sesuai dengan keadaan ditempat tersebut. Pembuatan naskah juga harus di dasari oleh konsep yang ada ditempat tersebut karena saat proses produksi nanti pengambilan gambar harus sesuai dengan penulisan naskah agar gambar yang di ambil nanti tidak terjadi jumping dengan naskah yang dibuat.

2. Membuat Daftar Pertanyaan

Dalam melakukan wawancara atau sesi tanya jawab dengan narasumber, penulis harus menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada 3 narasumber, pertanyaan pun harus sesuai dengan kondisi yang ada ditempat tersebut agar tidak ada kesalahan maksud dan tujuan apa yang akan ditanyakan.

3. Wawancara

Dalam sesi wawancara penulis pun harus menyiapkan pertanyaan wawancara dengan sebaik-baiknya agar jawaban yang keluar dari narasumber bisa memancing narasumber untuk menjawab secara antusias dan lebih memberikan informasi jelas bagi para penonton.

4. Mengembangkan Ide atau Gagasan

Sebuah konsep saja dirasa tidak cukup untuk penulis bisa mengembangkan ide dan gagasan yang variatif maka mencari tahu tentang liputan yang akan dilakukan sangatlah membantu. Mencari informasi bisa lewat media buku, internet dan program televisi karena dari situ penulis bisa lebih mengembangkan konsep untuk menjadikan pengemasan acara itu berbeda dari acara yang lainnya.

Maka dari itu seorang penulis harus mempunyai ide-ide kreatif dan dapat di cerna oleh sutradara serta kru yang lain, seorang penulis juga harus mempunyai karakter yang kritis, karena pada tahap penulisan akan menentukan sebuah karya yang menarik untuk di tayangkan.

1.3.5 Proses Penciptaan Karya

Dokumenter “NATAS” Desa Bekonang adalah desa yang dimana masyarakatnya mayoritas mejadi pengrajin Ciu atau Etanol, kegiatan inilah yang menjadi salah satu factor peningkatan ekonomi di desa tersebut. Menjadi pengrajin ciu dan etanol adalah salah satu budaya leluhur yang diturunkan secara turun temurun dari zaman pra kependudukan penjajahan belanda.

Dalam hal ini penulis dan tim riset ke desa tersebut, sehingga setelah dirasa cukup penulis dan tim sudah mendapat informasi sejarah, proses pembuatan, limbah,

proses pemasaran dan apa saja dampak positif dan negatif yang dihasilkan dari usaha tersebut, cium dan etanol sebagai salah satu faktor peningkatan ekonomi di desa tersebut.

Saat proses produksi penulis dan tim sudah merencanakan segala sesuatunya agar mendapatkan hasil yang maksimal dengan mempersiapkan semua yang diperlukan pada saat produksi, penulis dan tim juga menyewa alat produksi seperti kamera, dan clip on untuk mendapatkan audio visual yang bagus.

a. Konsep Kreatif

Bill Nichols mengatakan bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data. (Fachrudin, 2014)

Sedangkan Nicholas (1991) memberikan pemahaman mengenai film dokumenter sebagai upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data. Terdapat tiga substansi mendasar dalam pemahaman Nicholas tersebut, yakni kata-kata Menceritakan kembali, Realitas, serta Fakta dan Data. (dkk Supriyadi, 2014)

Disini kami lebih menonjolkan tentang kegiatan sosial budaya masyarakat bekonang yang 80% masyarakatnya menjadi pengrajin Cium, bagaimana proses mereka dalam meningkatkan perekonomian Dusun Bekonang melalui budaya yang sudah turun menurun hingga saat ini yaitu menjadi pengrajin Cium.

b. Konsep Produksi

Setelah penulis dan tim menemukan ide, tim melakukan riset ke berbagai tempat yang dapat membuat komplit informasi yang kami inginkan, salah satunya Desa Bekonang. Pada proses produksi tim mulai melakukan

pengambilan gambar dilapangan, penulis melakukan wawancara kepada narasumber, disini penulis dibantu sutradara juga berperan sebagai reporter.

c. Konsep Teknis

Ketika proses produksi berlangsung, penulis dan tim sudah mulai mempersiapkan segala sesuatunya dengan mengadakan rapat agar konsep yang sudah difikiran lebih matang dan mendapatkan hasil yang maksimal bagus. Penulis dan tim menyewa alat-alat produksi sebuah kamera, begitupun menyewa lighting dan clip on agar mendapatkan pencahayaan yang terang didalam ruangan dan untuk mendapatkan suara yang jelas ketika penulis dan tim sudah sepakat untuk menyewa alat-alat tersebut. Dan dalam *editing* kami menggunakan PC dan laptop dan menggunakan software Adobe Premiere 2015 dan Adobe Audition After Effect sesuai standard kampus BSI.

3.3.6 Produksi Kendala dan Solusinya

a. Pra Produksi

Kendala : Kendala yang dialami penulis naskah saat melakukan riset adalah mencari penginapan dan mencari narasumber yang dapat memberikan informasi yang tepat dengan fakta dan data. Karena banyak dari mereka yang sibuk dan memiliki waktu terbatas untuk dapat dimintai keterangan.

Solusi : Jadi saat melakukan riset penulis naskah harus mencari seseorang untuk bisa memberikan keterangan atau informasi agar bisa mendapatkan penginapan. Setelah itu penulis naskah membuat janji dan memilih narasumber yang mempunyai informasi atau keterangan yang kami butuhkan. Saat itu kami bertanya kepada ketua RW yang

sekaligus sebagai Ketua Paguyuban pengrajin alkohol yang mana beliau menjadi salah satu narasumber yang bukan hanya dapat diwawancara, namun beliau juga memberikan informasi narasumber lain yang bisa memenuhi pertanyaan kami.

b. Produksi

Kendala : Saat menjelang produksi produser telah memberikan schedule, dan jauh hari setelah produser memberikan schedule penulis naskah telah menginformasikan kepada narasumber mengenai jadwal wawancara, namun setelah di konfirmasi kembali 2 dari 3 narasumber untuk jadwalnya tidak bisa di jam yang telah ditentukan (waktu bersamaan).

Solusi : Akhirnya kami semua sepakat menukar waktu, 2 dari 3 narasumber tersebut, narasumber pertama di waktu pagi, dan narasumber kedua di waktu sore.

c. Pasca Produksi

Kendala : Saat tahap editing kami kesulitan pada laptop yang dipakai dengan spesifikasi yang tidak memadai, akibatnya kami harus mencari alat yang dapat menunjang dalam proses editing.

Solusi : Akhirnya kami sepakat untuk meminjam laptop dengan spek yang lebih memadai.

Kendala : Kurangnya *stock shot* yang dibutuhkan dalam mencari alur konsep, karena dari awal kami sepakat untuk mengangkat social budaya masyarakat Bekonang. Namun, pada waktu terjun di lapangan justru kami menemukan banyak hal yang layak untuk diangkat menjadi konflik di film dokumenter ini.

Solusi : Kami membuka forum dengan mengambil keputusan, akhirnya kami memasukan video yang kami rasa bisa memperkuat film dokumenter kami, dan kembali pada konsep awal tetap mengangkat sosial budaya masyarakat Bekonang.

3.3.7 Lembar Kerja Penulis Naskah

a. Konsep Penulisan Naskah

Naskah dokumenter tidak hanya kumpulan-kumpulan kata atau kalimat saja, akan tetapi merupakan kompilasi konsep elemen-elemen telling story. Perpaduan elemen penting inilah yang akan menjadikan sebuah documenter yang baik. (dkk Supriyadi, 2014)

Penulisan dokumenter “Natas” penulis membuat berdasarkan ide awal yang kemudian dikembangkan, melakukan riset, membaca buku referensi, mencari artikel di internet seputar Desa Bekonang, membuat *Term Of Reference* dan membuat daftar pertanyaan untuk wawancara. Penulis juga melakukan pendekatan dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang objektif.

Saat melakukan wawancara penulis harus membuat suasana menjadi nyaman, agar narasumber tidak tegang saat berhadapan dengan

mata kamera. Setelah produksi selesai penulis mulai membuat transkrip wawancara.



Term Of Reference

Production Company : Bahadur	Produser : Shinta Maida Pangesti
Project Title : Natas	Director : Nico Haryanto
Durasi : 20 Menit	Peulis Naskah : Sri Rahayu Mahfudoh

- Konsep Cerita

Dalam film dokumenter ini mengangkat sosial dan budaya masyarakat Bekonang yang terkenal dengan minuman ciu dari fermentasi tetes tebu, masyarakat bekonang selaku pembuat atau memproduksi minuman beralkohol yang diwariskan sejak penjajahan belanda di Indonesia dan masih mampu dipertahankan hingga saat ini.

Menyusuri jalanan Desa Bekonang yang ramah, kita akan di sajikan aroma khas dari fermentasi tetes tebu beserta barisan drum dan tumpukan kayu bakar disetiap rumah yang bersebelahan dengan area pesawahan.

Ciu ataupun minuman beralkohol yang memiliki citra negatif di mata masyarakat, namun bagi warga Bekonang justru Ciu menjadi salah satu faktor peningkatan perekonomian. Meski demikian, warga tidak hanya semata memproduksi ciu yang melegenda, namun hasil produksi fermentasi tetes tebu ini juga di jadikan (Etanol) untuk keperluan medis rumah sakit ataupun apotik sesuai dengan Perda No.7/2012.

Sesuai budaya yang sudah melekat di kalangan masyarakat Bekonang, para peminum dengan kadar yang wajar mengungkapkan jika mengkonsumsi ciu dapat membantu menyehatkan badan, biasanya para petani ataupun pekerja yang lain mengkonsumsi ciu ketika menjelang istirahat dan mereka beranggapan membuat

badan jauh lebih fit. Meskipun hal tersebut belum terbukti secara medis tapi masyarakat percaya bahwa ciu mampu membantu kesehatan mereka. Selain menjadi jamu, ciu juga dapat dijadikan tambahan untuk minyak urut.

Ketika menjelang malam jalanan Desa Bekonang akan tetap ramai lalu lalang kendaraan motor, pemuda dari luar Bekonang, penjual, pengecer bahkan mahasiswa akan silih berganti mendatangi rumah produksi langganan mereka untuk membeli dan mengkonsumsi ciu, minum ciu di kalangan mahasiswa Solo adalah hal yang lumrah bagi mereka.

Hubungan masyarakat Bekonang dengan kepercayaan agama mereka yang mayoritas muslim selalu beriringan, masyarakat hanya beranggapan mereka memanfaatkan kekayaan alam untuk mengolah sisa produksi gula yang disebut limbah gula untuk di jadikan ciu, setiap pengrajin ciu rumahan biasanya akan menyisihkan penghasilan dari penjualan ciu ataupun alkohol untuk pembangunan masjid yang sampai sekarang sedang berlanjut pembangunannya. Kegiatan ibadah masyarakat bekonang tersaji harmoni setiap malam di masjid bersanding dengan aroma pekat ciu.

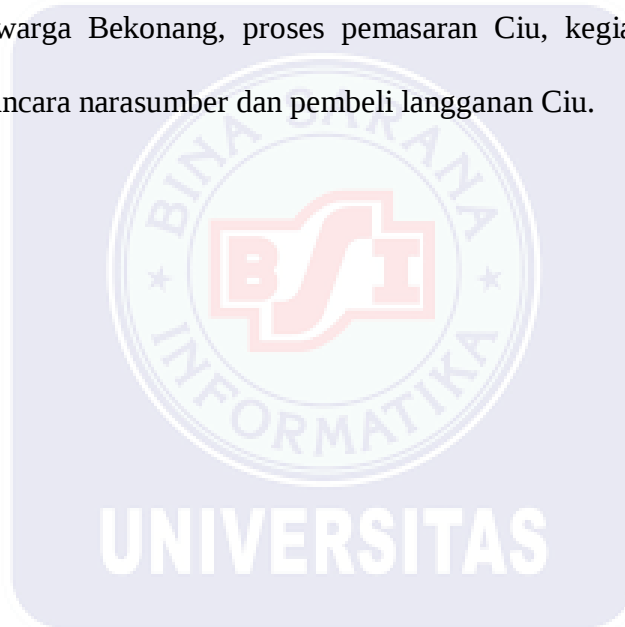
Kesinambungan limbah gula untuk dijadikan ciu masih berlanjut antara limbah yang masih bisa di daur ulang terus tanpa merusak lingkungan, bahwa limbah ciu masih bisa digunakan menjadi pupuk pertanian yang di olah kembali biasa disebut Ciunik, warga sudah biasa menggunakan limbah ciu untuk dijadikan pupuk sawah atau tanaman, mereka karena hasilnya sangat subur di banding dengan pupuk kimia.

a. Fokus

Mengupas sosial budaya Desa Bekonang yang 80% masyarakatnya menjadi pengrajin fermentasi tetes tebu atau biasa di kenal dengan sebutan Ciu. Namun warga juga tidak memproduksi Ciu semata, hasil dari fermentasi tetes tebu ini juga di jadikan Etanol untuk kebutuhan para medis seperti Rumah Sakit, Apotik, kebutuhan kecantikan, dll.

b. Angle

Pemandangan Desa Bekonang, proses pembuatan Ciu, kegiatan sehari-hari warga Bekonang, proses pemasaran Ciu, kegiatan para pekerja Ciu, wawancara narasumber dan pembeli langganan Ciu.



Pertanyaan Narasumber dan Segmentasi

(Berisi narasumber yang akan ditanya serta garis besar pertanyaannya dan segmentasi)

(SEGMENT 1)

1. Penjelasan tentang sejarah ciu, dan proses pembuatan Ciu

(Oleh pengrajin ciu dan ketua paguyuban)

c. Bisa diceritakan bagaimana sejarah Ciu bisa ada di Bekonang ?

(Penjelasan oleh Pengrajin Ciu)

d. Bahan baku nya darimana dan bagaimana proses pembuatan limbah tebu hingga menjadi ciu sampai menjadi alkohol ?

e. Apa saja manfaat yang sudah dirasakan bapak dan keluarga ?

(SEGMENT 2)

2. Penjelasan tentang mayoritas perekonomian penduduk, pemasaran

alkohol dan pengecer (Oleh ketua paguyuban yang sekaligus pengrajin alkohol dan Pengecer)

a. Berapa jumlah pengrajin yang ada di Dukuh Sentul ?

b. Kemana biasanya produk alkohol dipasarkan ?

c. Tanggapan tentang penjualan alkohol untuk dikonsumsi ?

d. Sudah berapa lama menjadi pengecer ?

e. Siapa biasanya yang menjadi target pemasaran ?

f. Berapa penghasilan perbulan dari hasil menjual ciu ?

(SEGMENT 3)

3. Penjelasan tentang efek dari mengkonsumsi ciu dan limbah Ciu (Oleh pengrajin ciu dan ketua paguyuban)
 - a. Tanggapan tentang efek yang bisa membuat tewas jika mengkonsumsi ciu ?
 - b. Apa yang dirasakan pengkonsumsi selama minum ciu sehingga ketergantungan?
 - c. Limbah dari pembuatan ciu biasanya diproses kembali dan digunakan untuk apa ?
 - d. Apakah pengrajin sudah mempunyai legalitas usaha ?

Sinopsis

Film dokumenter ini menceritakan tentang kegiatan sosial budaya masyarakat yang berada di Dukuh Sentul, Desa Bekonang, Sukoharjo – Jawa Tengah yang 80% masyarakatnya memilih meneruskan budaya leluhur yang diturunkan secara turun temurun yaitu menjadi pengrajin Ciu. Dengan kegiatan inilah masyarakat bisa meningkatkan perekonomian Dukuh Sentul. Dari proses membuat ciu, tahapan masih bisa dilanjutkan dengan membuat Alkohol. Namun terbatasnya bantuan alat yang diberikan pemerintah, tidak bisa menunjang pembuatan alkohol. Maka masyarakat lebih memilih membuat ciu dibanding alkohol. Disamping alat yang menjadi hambatan, kurangnya bahan baku dalam prosesnya juga membuat para pengrajin mengeluh. Karena penghasilan yang dihasilkan, tidak seimbang dengan pengeluaran. Para pengrajin juga berharap kepada pemerintah, agar bisa menunjang alat yang dapat digunakan dalam pembuatan Ciu dan Alkohol.

NASKAH VOICE OVER DOKUMENTER NATAS

1. Ext. (Established Desa Bekonang) Pagi

(V.O)

Miras Lokal Bernama Ciu / Sentra Industri Yang Menghasilkan Ciu Salah Satunya Ada Di Desa Bekonang / Dukuh Sentul / Kecamatan Mojolaban / Sukoharjo / Jawa Tengah // Desa Tersebut Selama Ini Menjadi Sentra Industri Alkohol Atau Etanol // Namun / Bukan Karena Produksi Alkohalnya Yang Membuat Terkenal / Melainkan Produksi Minuman Keras Yang Bernama Ciu // Bahan Etanol Setengah Jadi Yang Di Sebut Ciu Tersebut Sudah Cukup Di Kenal Luas Masyarakat / Sebenarnya Produksi Tidak Hanya Terpusat Di Desa Bekonang / Mojolaban / Dukuh Sentul Saja / Tetapi Juga Di Produksi Di Luar Bekonang / Antara Lain Desa Sembung / Jetis / Cangkol / Polokarto / Ngombakan / Bugel / Bakalan Serta Karangwuni // Dan Yang Kami Kunjungi Adalah Dukuh Sentul //

2. Ext. (Pabrik Gula Tasik Madu) Siang

(V.O)

Pabrik Gula Tasik Madu Yang Terletak Di Kabupaten Karanganyar Adalah Pabrik Gula Terdekat Dengan Dukuh Sentul // Pengrajin Ciu Banyak Yang Mendatangkan Tetes Tebu Dari Tasik Madu / Tapi Ada Juga Yang Mendatangkan Dari Pabrik Gula Kota-Kota Lain //

3. Ext. (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Sukoharjo) Siang

(V.O)

Kami Pun Mencoba Menyambangi Dinas Terkait Untuk Menanyakan Perihal Perizinan Industri Alkohol Di Bekonang //

4. Ext. (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Sukoharjo) Siang

(V.O)

Namun / Kami Tidak Mendapat Keterangan Mengenai Perizinan Industri Alkohol Di Bekonang //

Visual dan Segmentasi Durasi

Segment 1 “Penjelasan Sejarah dan Proses Pembuatan Ciu dan Etanol”

1. Established wilayah Dukuh Sentul.
2. Wawancara Pengrajin Ciu (Bpk. Wiyono).
3. Kegiatan Pak Wiyono membuat Ciu.
4. Wawancara Pengrajin Alkohol sekaligus Ketua Paguyuban (Bpk. Sabariyono)
5. Footage mobil tanki pembawa limbah gula.
6. Footage pabrik gula.
7. Footage kegiatan masyarakat.

Segment 2 “ Isi dan Konflik ”

1. Wawancara Pengrajin Ciu
2. Wawancara Ketua Paguyuban dan Pengrajin Etanol
3. Wawancara Penjual Ciu Eceran
4. Footage kebun tebu
5. Footage limbah ciu
6. Footage perizinan industri alkohol Bekonang
7. Footage team mengunjungi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Segment 3 “Harapan Narasumber”

1. Wawancara harapan Narasumber (Ketua Paguyuban sekaligus Pengrajin Etanol)

Tabel III.1 TRANSKIP WAWANCARA

Production Company	: Bahadur	Produser	: Shinta Maida Pangesti
Project Title	: “NATAS”	Director	: Nico Haryanto
Durasi	: 21.14 Menit	Penulis Naskah	: Sri Rahayu Mahfudoh
Yang di wawancara	: 1. Bapak Sabaryono 2. Bapak Wiyono 3. Mas Botol		
Pewawancara	: Sri Rahayu Mahfudoh		



3.3 Bapak Wiyono (Pengrajin Ciu)

Kaset	Time Start-Finis	Pertanyaan	Statement	Ket
1	00:00:02:32-00:00:02:57	Bagaimana sejarah ciu bisa masuk di Bekonang ?	Pengrajin Ethanol di mulai dari tahun 1940-an, masih pada masa pra kependudukan penjajahan Belanda.	OK
1	00:00:03:26-00:00:04:30	Bahan baku tetes tebu itu berasal darimana?	Bahan baku tetes tebu adalah limbah dari pabrik gula. Biasanya saya membeli dari Pedagang tetes, jadi disini ada pedagang tetes eceran dalam bentuk drum. Satu drum jumlahnya sekitar 200-an liter.	OK
1	00:00:04:31-00:00:07:55	Bagaimana proses pembuatan Ciu?	Fermentasi tetes tebu itu terdiri dari 3 komponen campuran, dengan perbandingan lima ember tetes, yaitu kurang lebih satu ember nya 10-an liter, dengan air secukupnya dan ditambah dengan limbah badeg. Limbah badeg itu limbah buangan bekas penyulingan. Lalu dituangkan dalam satu drum plastik yaitu kurang lebih memuat sekitar 150-an liter. Yang perbandingannya 50-an liter tetes, 50-an liter limbah badeg, ditambah air sekitar 50-an liter juga. Ketiga komponen itu dicampur, istilah Bahasa jawa nya kalo disentul itu orang mengatakan di udag, setelah itu di lakukan peragian atau diberikan bakteri. Bakteri tersebut di dapat dari pembaceman kemarin, itu dipindahkan untuk pembaceman berikutnya. Setelah kurang lebih 5-6 hari baru bisa di	OK

			suling yang akhirnya menghasilkan Etanol, atau bahasanya orang-orang Sentul Ciu itu tadi yang berkadar 30-35% alkohol,	
1	00:00:08:39-00:00:09:08	Bagaimana awal mula bapak bisa menjadi pengrajin ciu ?	Sampai saat ini pekerjaan yang saya tekuni ini berangkat dari warisan nenek moyang, jadi dari kakak nenek saya pada zaman pak kuswandi itu sudah mulai membuat itu, lantas turun temurun kepada orang tua saya, dan sekarang orang tua saya tidak ada, saya yang melanjutkan.	OK
1	00:00:09:10-00:00:10:55	Alasan apa yang membuat bapak ingin melanjutkan pekerjaan ini dan manfaat apa saja yang sudah dirasakan selama menjadi pengrajin?	Karena masalah perekonomian, itu saya ditopang dari hasil pengolahan atau industri rumah tangga alkohol. Saya sendiri mengakui bahwa kehidupan saya, untuk pembiayaan pendidikan anak, termasuk juga untuk kepentingan sosial kemasyarakatan, termasuk juga untuk kepentingan peribadatan, itu saya hasil dari kerajinan alkohol itu tadi. Untuk pendidikan, anak saya itu sejumlah 5 orang, yang 4 orang saya biyai sampai pendidikan akhir yang mendapatkan sertifikat sarjana atau S1, itu pembiayaan seluruhnya hasil dari kerajinan alkohol. Jadi memang, kita jangan melihat negatifnya dulu tapi kita juga harus melihat segi positifnya. Jadi orang-orang taunya mengatakan bahwa Ciu itu haram, haram seperti apa yang mereka maksud. Padahal hasilnya itu	OK

			banyak sekali ditujukan ke arah yang positif, untuk ibadah, untuk pendidikan anak, untuk kepentingan sosial dan sebagainya.	
1	00:00:14:41-00:00:15:09	Apa tanggapan bapak jika mendengar mengonsumsi ciu bisa membuat seseorang meninggal ?	Bukan dalam artian saya menutup-nutupi, seandainya Etanol atau ciu, tulen murni ciu atau etanol tadi dia minum tidak mungkin akan terjadi kematian, kalau tidak ada bentuk rekayasa, kecuali dicampur dengan bahan kimia yang lain yang akhirnya menimbulkan kematian.	OK
1	00:00:14:41-00:00:16:04	Manfaat apa yang dirasakan pengonsumsi ciu hingga mungkin ada yang sampai ketergantungan ?	Bisa orang mengatakan bahwa ada unsur jamu, kalo menurut saya mas itu bisa dibilang jamu masalahnya tidak ada unsur kimia, itu semua berawa dari tetes tebu, herbal, tetes tebu kan kandungan gula nya masih tinggi, terus di proses dengan teknologi fermentasi akhirnya menghasilkan ciu atau etanol. Sebenarnya ciu atau etanol tidak untuk di minum, tapi ternyata banyak orang yang sudah ketergantungan, kalo ga minum ciu badan nya kurang fit, bisa jadi seperti itu.	OK
1	00:00:16:36-00:00:16:50	Limbah dari proses penyulingan tersebut biasanya dibuang kemana ?	Itu limbah badeg, buangan daari hasil penyulingan alkohol itu bisa digunakan untuk pembuatan pupuk organik dalam bentuk cair.	OK

TABEL III.11TRANSKIP WAWANCARA PENGRAJIN CIU

1. Bapak Sabariyono (Ketua Paguyuban dan Pengrajin Etanol)

Kaset	Time Start-Finis	Pertanyaan	Statement	Ket
1	00:00:02:58-00:00:16:50	Bagaimana sejarah ciu bisa masuk di Bekonang ?	Sejarah singkatnya, usaha itu sudah ada sejak zaman penjajahan baik itu penjajahan belanda maupun penjajahan jepang. Pada waktu Indonesia belum merdeka sudah ada banyak pengrajin yang mengelola itu, dan berkelanjutan sampai sekarang.	OK
1	00:00:03:34-00:00:03:46	Bahan baku untuk pembuatan ciu dan berasal dari mana ?	Bahan bakunya itu tetes tebu, tetes tebu berasal dari pabrik gula. Pabrik gula di Jawa ini cukup banyak.	OK
1	00:00:12:25-00:00:13:58	Ada berapa jumlah pengrajin yang ada di Dukuh Sentul dan seperti apa proses pemasarannya ?	Saya punya kesibukan di rumah juga sebagai pengrajin Etanol atau pengrajin alkohol yang ada di Dukuh Sentul ini. Di Dukuh Sentul ini ada beberapa pengrajin kurang lebih ada 50 pengrajin yang mengelola alkohol itu. Kemudian alkohol yang dikelola nya dipasarkan untuk kepentingan medis, sedangkan pemasaran jelas kalo itu untuk bahan baku obat-obatan ke rumah sakit, apotik dan sebagainya. Dan disamping untuk medis, juga untuk kepentingan yang positif bukan negatif. Tapi juga ada yang negatif misalnya untuk minuman beralkohol, itu berbahaya untuk para generasi muda, maka generasi muda kami harapkan jangan sering mengkonsumsi minuman beralkohol.	OK

1	00:00:16:06-00:00:16:35	Limbah dari proses penyulingan tersebut biasanya dibuang kemana ?	Limbahnya itu bisa digunakan untuk pupuk, yang namanya pupuk Ciunik. Pupuk Ciunik itu bisa di semprotkan sebelum tanaman atau padi di pesawahan. Pupuk ciunik berfungsi sebagai pembenah tanah.	OK
1	00:00:16:52-00:00:17:13	Apakah bapak juga menggunakan pupuk Ciunik ?	Ya, saya punya sawah dikasih itu juga. Sehingga akhirnya baik, satu hektar bisa memproduksi minimal 8 ton/musim tanam	OK
1	00:00:17:15-00:00:17:44	Izin apa saja yang sudah dimiliki para pengrajin ?	Kemudia legalitas usaha yang dimiliki tentang Etanol itu izin industri, tanda daftar perusahaan, disamping juga para warga itu punya izin AO, artinya izin gangguan. Bahkan sebagian itu sudah punya Nomor Pokok Wajib Pajak.	OK
1	00:00:19:09-00:00:19:38		Sudah terorganisasi, sudah ada Ketua Paguyuban bahkan ada rapat-rapat yang menjelaskan tentang penjualan miras, itu tidak boleh. Tapi yang di daerah lain belum ada, bahkan kalo ada masalah itu orang lain daerah.	OK
1	00:00:19:39-00:00:20:03	Usaha apa yang sudah dilakukan paguyuban untuk mencegah penjualan ciu atau miras ?	Saya mengadakan rapat-rapat atau penyuluhan agar para warga tidak menjual ciu atau identic miras yang itu akan merusak generasi muda. Generasi muda itu nanti kita harapkan masa depannya.	OK

**TABEL III.12TRANSKRIP WAWANCARA KETUA PAGUYUBAN
SEKLAIGUS PENGRAJIN ALKOHOL**

2. Mas Botol (Penjual Ciu Eceran)

Kaset	Time Start-Finis	Pertanyaan	Statement	Ket
1	00:00:13:59-00:00:14:06	Sudah berapa lama menjadi penjual ciu eceran ?	Kalo saya kira-kira sudah 2 tahun ini.	OK
1	00:00:14:07-00:00:14:20	Target pemasarannya siapa ?	Untuk pembelinya dari kalangan mahasiswa, soalnya disini itu daerah kampus, dekat dengan UNS dan ISI.	OK
1	00:00:14:21-00:00:14:32	Yang beli biasanya memang sudah langganan atau bagaimana ?	Kalo untuk pembeli saya kebanyakan yang sudah langganan, udah lama beli di saya. Tapi yang baru ambil juga ada sih.	OK
1	00:00:14:33-00:00:14:39	Berapa penghasilan per bulan ?	Kalo penghasilan saya sebulan, sampe 5-6 jutaan.	OK

TABEL III.13TRANSKIP WAWANCARA PENJUAL CIU ECERAN

3.4 Proses Kerja Penata Kamera

Sebuah tayangan video yang biasa dilihat oleh penonton tak terlepas dari peran penting seorang penata kamera . Dalam sebuah produksi penata kamera termasuk orang yang bertanggung jawab atas kamera, melakukan pengambilan gambar berdasarkan naskah dan mengoperasikan kamera untuk merekam gambar dalam film, video maupun media penyimpanan komputer serta seorang yang bekerja berdasarkan perintah dari sutradara .

Menurut (Nina kusumawati, 2015) “memberikan definisi bahwa, seseorang yang bertugas merekam gambar dengan menggunakan perangkat keras yang dirckam melalui *pita video, memory, hard disk* atau media penyimpan lainnya. Penata kamera tidak hanya menghasilkan gambar yang baik, tapi seorang penata kamera harus memahami motivasi dan informasi apa saja yang di butuhkan untuk memenuhi gambar.”

Gambar-gambar yang ada di dalam sebuah tayangan visual seperti program acara televisi, sinetron, berita tv, merupakan hasil kinerja penata kamera yang bekerja sama dengan tim produksi. Gambar-gambar yang di hasilkan tentunya memiliki proses yang panjang sebelum akhirnya dapat di saksikan oleh *audience* atau khalayak

Baik tidak nya kualitas produksi akan sangat tergantung dari bagaimana seorang penata kamera bekerja. Sebelum *shooting* dilaksanakan, penata kamera harus melakukan cek kondisi kamera yang akan dipakai dibersihkan lensanya dan *head* video dan audio nya, di uji coba dengan memasukan kaset/sd card apakah bisa *loading* dengan dengan lancar untuk *record* dan *playback*.

3.4.1 Pra Produksi

(Nina kusumawati, 2015) “menuturkan bahwa, Pada tahap ini, penata Kamera akan melakukan beberapa pekerjaan yang bersifat teknis maupun non teknis meliputi”:

- a. Mempersiapkan fasilitas yang akan mendukung jalannya proses produksi (pemilihan kamera, peralatan penunjang, memilih lensa dll).
- b. Membuat desain kreatif meliputi riset, merancang storyboard dan floor plan.
- c. Membuat shot list.
- d. Mempelajari naskah yang akan diproduksi
- e. Mempelajari teknis produksi khususnya teknis kamera.
- f. Diskusi dengan sutradara atau pengarah acara untuk mencapai visi dan misi produksi yang sama.

Penulis sebagai seorang penata kamera tidak hanya pasif menerima arahan saja. Penulis juga memberikan ide dan masukan kepada sutrada tentang teknik pengambilan gambar yang cocok untuk produksi dokumenter televisi "NATAS" dan penata kamera bersama sutrada melakukan hunting lokasi sebelum melakukan produksi untuk menentukan shoot, angle dan blocking yang di buat dalam bentuk shot list untuk memudahkan kerja penulis nantinya penulis juga mempelajari naskah yang akan di produksi.

Sebagai penata kamera penulis beserta rekan team produksi lainnya, melakukan diskusi pembicaraan dan pemilihan konsep program yang akan dijadikan sebagai karya tugas akhir. Pada akhirnya setelah melakukan diskusi dan menyatukan ide-ide. Penulis beserta rekan lainnya sepakat untuk memilih skenario yang telah dibuat oleh seorang penulis naskah yang berjudul “NATAS”. Maka sebagai penata kamera yang dibutuhkan sebelum produksi dan mempersiapkan konsep kamera yang akan di berikan pada program tersebut.

3.4.2 Produksi

Menurut (Nina kusumawati, 2015) mengungkapkan “bahwa seorang penata kamera akan memandu sutradara atau pengarah acara untuk menterjemahkan bahasa tulisan kedalam bahasa visual. Setiap gambar yang dihasilkan sangat penting terhadap pesan dan informasi apa yang akan disampaikan kepada penonton. Penentuan jenis shot size (ukuran gambar), angle (sudut pengambilan) dan movement (pergerakan kamera) tentunya juga akan tajam (focus) serta komposisi (framing) yang tepat Beberapa tugas penting penata kamera pada tahap produksi adalah”:

1. Mengoprasikan kamera dan merekam gambar live (langsung) atau taping (rekaman).
2. Bekerja sama dengan sutradara/ pengarah acara pada pengambilan gambar agar sesuai dengan naskah
3. Memberikan masukan kepada sutradara atau pengarah acara menghasilkan gambar yang baik.
4. Selalu menjaga kontinuitas gambar
5. Bertanggung jawab untuk menjaga kamera selama proses produksi agar kamera tetap pada kondisi normal dan siap digunakan.

Penulis sebagai seorang penata kamera dokumenter televisi "NATAS"

menggunakan teknik single camera, dimana kamera yang digunakan hanya satu.

Pada saat produksi shot list dan director treatment menjadi acuan penata kamera

untuk menghasilkan gambar yang baik agar mudah untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada penonton.

3.4.3 Pasca Produksi

Menurut (Nina kusumawati, 2015) memberikan definisi bahwa, "Camera Report adalah catatan yang disalin dalam kertas kerja penata kamera yang biasanya berbentuk kolom atau tabel dan berisikan informasi proses pengambilan gambar, nomor adegan, ukuran gambar, perintah untuk gambar yang baik atau tidak. Camera Report nantinya akan di berikan kepada penyunting gambar, sutradara dan tim produksi untuk mempermudah proses pasca produksi".

Penulis sebagai seorang penata kamera dalam proses pasca produksi dokumenter televisi "NATAS" selain membuat camera report penata kamera juga melakukan pengepakaan kamera set untuk mengembalikan nya ketempat rental alat dan memeriksa nya dalam kondisi yang baik.

3.4.4 Peran dan Tanggung Jawab Penata Kamera

Seorang penata kamera memiliki peran penting dalam mengatur pergerakan gambar atau sisi letak kamera yang akan diambil dalam dokumenter televisi "NATAS". Penata kamera juga mengatur pencahayaan agar tidak terlalu terang dan tidak kurang pencahayaan. Penata kamera juga harus aktif bila dimintai pendapat oleh sutradara mengenai permasalahan gambar video. Dengan begitu penata kamera akan memperoleh gambar indah dalam produksi dokumenter televisi "NATAS".

Menurut (Nina kusumawati, 2015) menyatakan bahwa, "gambar-gambar yang ada di sebuah tayangan visual seperti program acara TV, sinetron, berita tv dll merupakan hasil kinerja penata kamera yang bekerja sama dengan tim produksi. Gambar-gambar yang dihasilkan tentunya memiliki proses yang panjang sebelum pada akhirnya dapat disaksikan oleh audience atau khalayak".

Seperti profesi lain nya penata kamera sebagai bagian dari kru produksi film dan televisi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang spesifik, dengan begitu penata kamera juga tidak bekerja sendiri, kecuali dalam hal tertentu, ada baiknya penata kamera berdiskusi bersama produser dan sutradara menentukan pengambilan gambar yang menarik dan atraktif agar audience tertarik.

3.4.5 Proses Penciptaan Karya

Pada saat proses penciptaan karya sebagai seorang penata gambar tidak hanya pasif menerima arahan saja. Penulis juga memberikan ide dan masukan kepada sutradara tentang teknik pengambilan gambar yang cocok untuk produksi dokumenter televisi "NATAS". Seorang penata kamera juga membuat shot list untuk menjadi acuan seorang penata kamera saat produksi nantinya.

a. Konsep Kreatif

Gambar yang dinamis dan atraktif, penulis ingin menggunakan teknik handheld

Untuk penulis banyak menggunakan teknik pergerakan kamera follow dengan teknik handheld agar penulis lebih leluasa dalam proses pengambilan gambar "NATAS"

Penulis juga akan mengkombinasi shot-shot detail dan wide shot agar keseluruhan gambar bervariasi dalam pengambilan gambar dokumenter, dan memakai drone untuk menampilkan letak geografis film dokumenter "NATAS"

b. Konsep Produksi

Sebagai seorang penata kamera bersama sutradara melakukan hunting lokasi sebelum melakukan produksi untuk menentukan shoot, angle dan blocking yang dibuat dalam bentuk shoot list untuk memudahkan kerja kameraman nantinya. Pada saat produksi kameraman menggunakan teknik single camera dimana kamera yang digunakan hanya satu, dan pada saat produksi shoot list menjadi acuan bagi kameraman untuk menghasilkan gambar yang dinamis dan atraktif.

c. Konsep Teknis

Konsep teknis penulis menginginkan kamera yang biasa dipakai dan bagus dalam mengambil gambar. Penulis menginginkan kamera Sony NEX-VG30 untuk menyesuaikan gambar yang HD dalam pengambilan gambar "NATAS" Untuk mendapatkan gambar yang indah, penulis menginginkan sebuah pencahayaan tambahan LED untuk menerangi dan mengatur gambar agar tidak menonjol kewarna yang pekat, karena penulis menginginkan gambar yang balance

3.4.6 Kendala produksi dan solusinya

a. Pra Produksi

Pada saat pra produksi kendala yang dihadapi penata kamera adalah mencari tempat rental alat yang sesuai dengan tanggal produksi yang sudah ditentukan dan kamera yang penulis tentukan sudah ada yang memesan.

Solusinya adalah membuat ulang jadwal produksi sesuai tanggal yang telah didiskusikan bersama produser dan berkomunikasi dengan karyawan tempat penyewaan kamera, apakah barang sudah siap dan bisa di sewa.

b. Produksi

Pada saat produksi kendala yang dihadapi adalah keterbatasan kapasitas baterai kamera yang cepat habis.

Solusinya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu sebisa mungkin mencari stop kontak ketika wawancara dan menghemat baterai cadangan dan mengambil gambar yang diperlukan saja ketika di luar.

c. Pasca Produksi

Kendala pada saat pasca produksi adalah pada saat menyunting gambar ada beberapa file yang hilang terkena virus.

Solusinya mengganti file tersebut dengan file yang ada dan masih masuk sesuai naskah dan berkomunikasi bersama sutradara.

3.4.7 Lembar Kerja Penata Kamera

Spesifikasi Kamera



SONY NEX VG - 30

Camera type Camcorder	
Width	3.63 inches
Height	5.13 inches
Depth	8.75 inches
Weight	6.43 pounds
color	Black
Sensor	
Sensor size	APS-C
Sensor type	CMOS sensor
EFFECTIVE PIXELS (STILL IMAGE)	Approx. 16.1 megapixels (3:2)
Controls	
Minimum ISO	100
Maximum ISO	25600
Fastest shutter speed (1/n seconds)	4000
Slowest shutter speed (n seconds)	30 seconds
Focus points	25
Max continuous shooting speed	6 FPS
Display	
Size	3 inches

Articulating/hinged screen	Yes
Video	
Video capture	Yes
Max Resolution	1080p
Standard framerate(s)	24, 60
Software	
RAW support RAW	RAW+JPEG
Lens	
Interchangeable	Yes
Supported mounts	Sony E
Focal length (wide)	18mm
Focal length (telephoto)	200mm
Widest aperture/f-stop	3.5
Optical zoom	11.1 x
Storage	
Supported media	SD , SDHC. SDXC, Memory Stick Pro Duo, Memory Stick Pro-HG
Audio	
Built-in speaker	Yes
Built-in microphone	Yes
Microphone input	Yes
Ports	
Video out	Yes
Connection(s)	USB, HDMI mini, 3.5mm stereo audio, AV Multi
Battery	
Model	NP-FV70
Removable	Yes

TABEL III.14 CAMERA REPORT

Production Company : BAHADUR

Produser : Shinta Maida P

Project Title : NATAS

Director : Nico Haryanto

Durasi : 20 Menit

Kameramen : Andreas Sitorus

No	Segment	Shot	Visual			Video	Tanggal	No tes
			Shot Size	Angle	Move			
1	1	1	FS	Eye Level	Still	Insert / stockshot aktifitas warga bekonang	21 Juni 2019	OK
2	1	1	LS	Eye Level	Zoom in	Insert / stockshot gudang alkohol	17 Juni 2019	OK
3	1	1	FS	Eye Level	Follow	Insert / stockshot aktifitas pak wiyono	17 Juni 2019	OK
4	1	1	MCU	Eye Level	Still	Insert / stockshot Kayu Bakar	17 Juni 2019	OK
5	1	1	LS	Low Angle	Still	Insert / stockshot Jemuran pakian pak wiyono	17 Juni 2019	OK

6	1	1	FS	Eye Level	Still	Insert / stockshot pak wiyono bersama teman nya	17 Juni 2019	OK
7	1	1	OSS	Eye Level	Still	Insert / stockshot tangan teman pak sabar	17 Juni 2019	OK
8	1	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni 2019	OK
9	1	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Sabaryono	20 Juni 2019	OK
11	1	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni	OK
12	1	1	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Penuangan Limbah tebu ke bak penampungan	21 Juni 2019	OK
13	1	2	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Sabaryono	20 Juni 2019	OK
14	1	1	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Pabrik tetes medu	22 Juni 2019	OK
15	1	1	LS	Low Angle	Still	Insert / stockshot Mesin penggeilingan tetes tebu	22 Juni 2019	OK
16	1	1	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Rel penampungan batang tebu	22 Juni 2019	OK

17	1	1	MS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Mesin Uap di pabrik tetes tebu	22 Juni 2019	OK
18	1	1	MS	Low Angle	Still	Insert / stockshot penggilingan tebu secara manual	22 Juni 2019	OK
19	1	1	ECU	High Angle	Still	Insert / stockshot Batang Tebu	22 Juni 2019	OK
20	1	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni 2019	OK
22	1	1	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Pedangan ecer tetes tebu	18 Juni 2019	OK
23	1	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni 2019	OK
24	1	1	FS	High Angle	Still	Insert / stockshot Penuangan Limbah tebu ke bak penampungan	21 Juni 2019	OK
25	1	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni 2019	OK
26	1	1	CU	High Angle	Still	Insert / stockshot Tetes tebu di dalam ember	17 Juni 2019	OK
27	1	1	CU	High Angle	Still	Insert / stockshot Pak wiyono menuang Tetes tebu di dalam ember	17 Juni 2019	OK

28	1	1	CU	Eye Level	Still	Insert / stockshot Pak wiyono menuang Tetes tebu di dalam ember	17 Juni 2019	OK
29	1	1	MS	Eye Level	Follow	Insert / stockshot Pak wiyono mengangkat ember tetes tebu	17 Juni 2019	OK
30	1	1	LS	Eye Level	Follow	Insert / stockshot Pak wiyono mengangkat ember tetes tebu	17 Juni 2019	OK
31	1	1	MS	High Angle	Still	Insert / stockshot Tetes tebu dalam ember besar proses fermentasi	17 Juni 2019	OK
32	1	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni 2019	OK
33	1	1	MS	High Angle	Follow	Insert / stockshot Penuangan Tetes tebu kedalam ember besar untuk proses pembaceman / fermentasi	17 Juni 2019	OK
34	1	1	CU	High Angle	Zoom in	Insert / stockshot Tetes tebu dalam ember besar proses fermentasi	17 Juni 2019	OK
35	2	1	MS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Penuangan Tetes tebu kedalam ember besar untuk proses pembaceman / fermentasi	17 Juni 2019	OK
36	2	2	CU	Eye Level	Still	Insert / stockshot proses di aduk nya tetes tebu dan di campur bakteri fermentasi	17 Juni 2019	OK

37	2	1	CU	High Angle	Still	Insert / stockshot Proses diambil nya bakteri fermentasi	17 Juni 2019	OK
38	2	1	CU	High Angle	Still	Insert / stockshot Ember besar fermentasi	17 Juni 2019	OK
39	2	3	CU	Eye Level	Still	Insert / stockshot Pembakaran di tungku penyuling	17 Juni 2019	OK
40	2	3	MS	Low Angle	Still	Insert / stockshot Tungku penyulingan	17 Juni 2019	OK
41	2	3	MS	Eye Level	Tilt UP	Insert / stockshot Proses Penyulingan	17 Juni 2019	OK
42	2	1	CU	Eye Level	Still	Insert / stockshot Proses Penyulingan Pertama	17 Juni 2019	OK
43	2	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni 2019	OK
44	2	1	MS	Eye Level	Follow	Insert / stockshot Menambahkan Kayu bakar pada tungku untuk proses penyulingan	17 Juni 2019	OK
45	2	1	MS	Eye Level	Follow	Insert / stockshot pembuangan limbah penyulingan	17 Juni 2019	OK
46	2	1	MS	High Angle	Still	Insert / stockshot hasil penyulingan akhir	17 Juni 2019	OK

47	2	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni 2019	OK
48	2	1	LS	Eye Level	Panning Left	Insert / stockshot Pak wiyono menyirma tempat nya dari debu pembakaran tungku	17 Juni 2019	OK
49	2	1	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Pak wiyono menyirma tempat nya dari debu pembakaran tungku	17 Juni 2019	OK
50	2	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni 2019	OK
51	2	2	MS	Eye Level	Panning Right	Insert / stockshot Frame foto keluarga pak wiyono	17 Juni 2019	OK
52	2	2	CU	Eye Level	Still	Insert / stockshot Frame foto keluarga pak wiyono	17 Juni 2019	OK
53	2	1	CU	Eye Level	Still	Insert / stockshot Frame foto keluarga pak wiyono	17 Juni 2019	OK
54	2	4	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Masjid Baru Bekonang	19 Juni 2019	OK
55	2	1	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Sholat Berjamaah di Masjid baru bekonag	17 Juni 2019	OK

56	2	1	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Pembeli Ciu	17 Juni 2019	OK
57	2	3	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Mural art mudah meledak	20 Juni 2019	OK
58	2	2	ELS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Pos polisi depan pasar raya mojolaban bekonang	20 Juni 2019	OK
59	2	2	ELS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Timelapse Sawah di bekonang	20 Juni 2019	OK
60	2	1	MS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Bu sabar istri dari pak sabaryono ketua paguyuban	20 Juni 2019	OK
61	2	2	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Sabaryono	20 Juni 2019	OK
62	2	1	MS	Low Angle	Still	Insert / stockshot Mesin bantuan dari pemerintah	20 Juni 2019	OK
63	2	2	LS	Low Angle	Tilt UP	Insert / stockshot Gudang ethanol	20 Juni 2019	OK
64	2	1	FS	Eye Level	Panning left	Insert / stockshot Pabrik ethanol milik pak sabaryono	20 Juni 2019	OK
65	2	1	MS	Eye Level	Tilt UP	Insert / stockshot tempat penyulingan ethanol	20 Juni 2019	OK

66	2	1	LS	Eye Level	Panning left0	Insert / stockshot tungku pembakaran	20 Juni 2019	OK
67	2	2	LS	Eye Level	Panning Right	Insert / stockshot diluar pagar pabrik pak sabaryono	20 Juni 2019	OK
68	2	1	LS	High Angle	Still	Insert / stockshot Aktifitas pabrik pak sabaryono	20 Juni 2019	OK
69	2	1	FS	Eye Level	Panning Right	Insert / stockshot Pabrik ethanol milik pak sabaryono	20 Juni 2019	OK
70	2	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Sabaryono	20 Juni 2019	OK
71	2	2	MCU	Eye Level	Panning Right	Insert / stockshot Alkohol ethanol / alcohol Medis	20 Juni 2019	OK
72	2	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Sabaryono	20 Juni 2019	OK
73	2	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Mas botol penjual CIU eceran sekitaran solo	21 Juni 2019	OK
74	2	2	CU	Eye Level	Panning Left	Insert / stockshot CIU eceran milik mas botol	21 Juni 2019	OK
75	2	2	MCU	Eye Level	Tilt Down	Insert / stockshot CIU eceran milik mas botol	21 Juni 2019	OK

76	2	1	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Gerbang Kampus A Institut Seni Surakarta	20 Juni 2019	OK
77	2	1	FS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Logo Kampus A Institut Seni Surakarta	20 Juni 2019	OK
78	3	1	FS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Mahasiswa Institut Seni Surakarta di pelataran taman	20 Juni 2019	OK
79	3	1	FS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Mahasiswa Institut Seni Surakarta	20 Juni 2019	OK
80	3	1	MS	Low Angle	Still	Insert / stockshot Patung Institut Seni Surakarta	20 Juni 2019	OK
81	3	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Mas botol penjual CIU eceran sekitaran solo	20 Juni 2019	OK
82	3	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni 2019	OK
83	3	2	CU	High Angle	Still	Insert / stockshot coretan dinding karywan di pabrik ethanol pak sabaryono	20 Juni 2019	OK
84	3	1	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot Tong Tebu eceran	20 Juni 2019	OK
85	3	1	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot pabrik ciu ethanol milik pak sabaryono	20 Juni 2019	OK

86	3	1	MS	High Angle	Still	Insert / stockshot tetes tebu dalam proses fermentasi	17 Juni 2019	OK
87	3	2	MS	Eye Level	Panning Left	Insert / stockshot kebun tebu di pabrik tasikmadu	20 Juni 2019	OK
88	3	1	MS	Eye Level	Still	Insert / stockshot karyawan pak sabryono yg sedang menguji kadar alcohol	20 Juni 2019	OK
89	3	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni 2019	OK
90	3	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Sabaryono	20 Juni 2019	OK
91	3	1	LS	Eye Level	Panning Right	Insert / stockshot Sawah desa bekoang	19 Juni 2019	OK
92	3	1	MCU	Low Angle	Still	Insert / stockshot Tanaman Padi yang subur	19 Juni 2019	OK
93	3	1	LS	Eye Level	Zoom In	Insert / stockshot Sawah desa bekoang yg sedang di beri pupuk	19 Juni 2019	OK
94	3	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Sabaryono	20 Juni 2019	OK

95	3	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni 2019	OK
96	3	1	MCU	High Angle	Zoom Out	Insert / stockshot Limbah Ciu di penampungan besar	20 Juni 2019	OK
97	3	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Wiyono	17 Juni 2019	OK
98	3	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Sabaryono	20 Juni 2019	OK
99	3	2	LS	Eye Level	Still	Insert / stockshot plang izin sentra industry alcohol	20 Juni 2019	OK
100	3	3	MS	Low Angle	Still	Insert / stockshot plang izin sentra industry alcohol	20 Juni 2019	OK
101	3	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Sabaryono	20 Juni 2019	OK
102	3	1	LS	Eye Level	Panning Right	Insert / stockshot Depan Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja Sukoharjo	21 Juni 2019	OK
103	3	1	MS	Low Angle	Follow	Insert / stockshot dalam Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja Sukoharjo	21 Juni 2019	OK

10 4	3	1	MS	Low Angle	Follow	Insert / stockshot dalam Kantor Dinas Perizinan Industri Sukoharjo	21 Juni 2019	OK
10 5	3	1	MS	Low Angle	Follow	Insert / stockshot dalam Layanan satu pintu Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja Sukoharjo	21 Juni 2019	OK
10 6	3	1	MS	Low Angle	Follow	Insert / stockshot dalam Ruangan Sekertariat Kantor Dinas Perindustrian dan Tenaga kerja Sukoharjo	21 Juni 2019	OK
10 7	3	1	MS	Eye Level	Still	Wawancara Pak Sabaryono	20 Juni 2019	OK



3.5 Proses Kerja Penyunting Gambar

Dengan adanya pembuatan film, maka terbentuklah crew beserta jobdesknya masing-masing. Beberapa crew mempunyai tugasnya masing-masing dari pembentukan crew beserta pelaksanaannya. Pembuatan film melalui beberapa tahap yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pelaksanaan pra produksi hingga pasca produksi memerlukan waktu yang cukup lama.

Dari pra produksi menentukan idea dan gagasan apa yang akan dibuat oleh sebuah team. Dan melalui tahap produksi adalah inti pembuatan film yang akan dibuat untuk menentukan ide gagasan serta konsep yang dibuat pada saat produksi. Dan pada saat pasca produksi adalah tahapan selanjutnya setelah melakukan produksi. Pada saat pasca produksi seorang editor berperan penting pada bagian ini.

Menurut (Fachruddin, Dasar-Dasar Produksi Televisi, 2014) “editing televisi adalah proses menyusun, memanipulasi, dan merangkai ulang rekaman video (*master tape*) menjadi suatu rangkaian cerita yang baru (*sesuai naskah*) dengan memberikan penambahan tulisan, gambar, atau suara sehingga mudah dimengerti dan dapat dinikmati pemirsa”.

Penyunting gambar juga bisa meletakkan shot-shot yang sesuai dengan isi cerita pada saat gambar dan audio harus memiliki kesamaan agar sesuai dengan idea dan konsep yang dan cut to cut rapih dengan isi gambar dan audio yang ada.

Menurut (Latief & Utud, 2015) Penyunting gambar adalah sebutan bagi orang yang bertanggung jawab memotong gambar dan suara yang dihasilkan dari *tape*. disebut juga *picture editor* atau *tape editor*”. Penyunting gambar harus bertanggung jawab dengan gambar yang ditentukannya. Dia harus tau makna dan informasi gambar, agar orang yang menonton dapat mengerti gambar yang ditampilkan.

Menurut (Irwanto, Kusumawati, Supriyadi, & Triantato, 2017) Penyunting gambar adalah orang yang bertanggung jawab dan bertugas menyunting gambar bergerak melalui proses seleksi, memilih, memilah. Untuk di jadikan rangkaian satuan film yang utuh.

Dari pendapat diatas menurut penulis bahwa seorang penyunting gambar handal yang professional untuk melakukan tugasnya pada saat pembuatan film yaitu melakukan penyuntingan gambar. Seorang editor harus mengetahui apa yang akan dibuat dari proses pra produksi, produksi hingga sampai ke pasca produksi. Editor juga membantu corang sutradara pada saat menentukan konsep editing pada saat praproduksi, melihat shot-shot gambar pada saat produksi, bahkan hingga pasca produksi pun seorang editor harus mengecek file gambar dan audio setelah melakukan produksi. Agar apa yang telah direncanakan dari idea maupun konsep cerita menjadi kesatuan yang utuh dari sebuah film tersebut.

3.5.1 Pra Produksi

Pra produksi adalah adalah tahapan awal untuk pembuatan film sebelum melakukan tahapan-tahapan yang lainnya. Pra produksi meliputi dengan melakukan riset, pembuatan idea serta konsep cerita, pembentukan crew, menentukan lokasi pembuatan, membuat treatment angle untuk menentukan pengambilan gambar pada saat produksi.

Menurut (Irwanto, Kusumawati, Supriyadi, & Triantato, 2017) “pra produksi adalah tahapan yang penting dalam sebuah produksi program acara, dalam tahap ini semua persiapan sebelum pelaksanaan produksi dilakukan semakin baik persiapan yang dilakukan maka semakin baik pula program yang ditayangkan”.

Banyak yang perlu diperhatikan pada saat pra produksi, agar sesuai dengan pembuatan film yang akan dibuat. Pra produksi juga menentukan biaya pada saat produksi maupun pasca produksi. Dengan menentukan biaya team dapat melakukan list aat produksi yang akan digunakan dalam pembuatan film. Agar biaya sesuai dengan Perencanaan, pra produksi akan melewati beberapa tahap.

3.5.2 Produksi

Produksi adalah tahapan pengerjaan selanjutnya setelah melakukan proses pra prodksi Proses produksi ini adalah tahapan pengerjaan konsep yang telah dibuat pada produksi, mengerjakan yang telah dibuat menurut director treatment. Editor disini harus terlibat untuk proses produksi untuk melihat konsep untuk disesuaikan pada saat producksi berlangsung

Menurut (Irwanto, Kusumawati, Supriyadi, & Triantato, 2017)“tahapan ini adalah proses untuk merubah naskah ke dalam bentuk gambar. Perubahan visual ini bertujuan program yang dibuat dapat dinikmati oleh penonton dan pesan yang ingin disampaikan tercapai”.

Editor di tahap produksi tidak banyak melakukan pekerjaan pada proses ini, editor membantu sutradara untuk melakukan pengambilan gambar dan audio yang dibutuhkan sesuai dengan isi cerita yang dibuat Editor pun wajib mengingatkan sutradara dan penulis bagian apa saja yang perlu diambil agar shot-shot yang sudah di catat tidak terlewatkan untuk pengambilan pada saat produksi berjalan.

3.5.3 Pasca Produksi

Pasca produksi, proses ini dilakukan setelah tahap produksi berjalan selesai, pasca produksi mempunyai peranan sangat penting dari proses yang lainnya. Pada saat

pasca produksi seseorang editor mempunyai tugas yang sangat diwajibkan kepadanya, karena seorang editor pada proses ini adalah melakukan tahapan editing setelah produksi berlangsung.

Menurut (Irwanto, Kusumawati, Supriyadi, & Triantato, 2017) “pasca produksi adalah proses atau tahap yang dilalui setelah semua pendukungnya sudah selesai. Dalam hal ini peranan seorang editor dibutuhkan untuk menggabungkan shot hingga menjadi sebuah scene atau adegan”.

Materi dasar program berupa shot-shot dan unsur Tugas seorang editor sangatlah dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaannya dalam pembuatan film. Editor selanjutnya dalam proses ini yaitu, melakukan sebuah pemilihan file-file yang akan masuk dalam proses editing, melihat konsep editing yang dibuat pada saat produksi dan disesuaikan visualisasinya ketika produksi. Pemilihan file-file editing harus sesuai dengan apa yang telah dibuat agar proses editing tetap berjalan seperti keinginan sutradara.

3.5.4 Peran dan Tanggung Jawab Penyunting Gambar

Setiap crew dalam pembuatan film mempunyai tugas nya masing-masing. Namun dalam peran seorang jobdesk pada editor pun memiliki tanggung jawab yang akan dilakukan pada saat editor melakukan pekerjaannya. Peran dan tanggung jawab seorang editor harus dijalankan, agar kesepakatan diawal pada saat sebelum melakukan pembuatan film. Peran dan tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap crew yang bertugas bertujuan dapat menghasilkan sebuah karya yang terbaik.

Menurut (Irwanto, Kusumawati, Supriyadi, & Triantato, 2017) “dalam proses editing ini editor bertanggungjawab untuk menghubungkan shot-shot yang telah

diambil kemudian menjadi satu peristiwa yang utuh dalam rangkaian scene ataupun sequence agar pesan dapat ditangkap oleh audience nya”.

Mempunyai makna tanpa sebuah tanggung jawab pada sebuah jobdesk akan terbengkalai pekerjaan untuk pembuatan film dokumenter. Dengan adanya tanggung jawab setiap crew, semua pekerjaan akan terselesaikan dengan baik. Karena dengan adanya tanggung jawab kita lebih mempunyai tantangan untuk menyelesaikan sebuah tugas yang wajib kita kerjakan. Untuk seorang editor pun mempunyai tanggung jawab, salah satunya untuk menyelesaikan proses pasca produksi. Penyunting gambar punya tanggung jawab dengan hasil editing. Tanggung jawab sebuah editor sangatlah besar karena hasil sebuah film dapat dibuat terakhir karena memasuki proses editing. Proses editing pun meliputi beberapa tahapan yang harus dijalankan oleh sebuah editor, agar tujuan yang direncanakan pada konsep seorang penyunting gambar bisa mengatur dan membawa dengan hasil editing yang baik.

3.5.5 Proses Penciptaan Karya

Pada saat proses penciptaan karya sebagai penyunting gambar menyiapkan peralatan editing gambar dan audio yang baik. Penulis kemudian mengedit hasil gambar dari seorang penata kamera, kemudian penulis menyusun sejumlah gambar dan mempelajari sejauh mana gambar yang dapat disusun sedemikian rupa, sehingga dapat memberikan informasi dan hal-hal yang unik dan bila proses editing sudah selesai semua barulah hasilnya bisa disiarkan kepada publik

a. Konsep Kreatif

Pada saat produksi seorang editor pun ikut dalam produksi ,pada proses ini seorang editor membantu seorang sutradara untuk menentukan shot-shot yang akan diambil oleh seorang *cameraman* pada saat pengambilan gambar

dilapangan .penulis sebagai penyunting gambar membantu pengecekan shot-shot ,pembakupan data-data hasil perekaman setelah produksi .Disini penyunting gambar membantu sutradara dalam hal memvisualisasikan gambar setelah konsep cerita yang telah di buat,

Penyunting gambar juga mengecek data hasil perekaman baik berupa gambar dan suara . Agar suara dan gambar sesuai dengan konsep yang dibuat dan mempermudah dala proses editing .pada saat produksi penulis membantu untuk melakukan proses pembuatan film dilokasi,Dengan membantu mempersiapkan alat-alat produksi seperti kamera ,lighting bahkan untuk record audio.

b. Konsep Produksi

Pada saat produksi seorang penyunting gambar pun ikut serta dalam produksi, pada proses ini seorang penyunting gambar membantu seorang sutradara untuk menentukan shot-shot yang akan diambil oleh seorang cameraman pada saat pengambilan gambar dilapangan. Penulis sebagai editor membantu pengecekan shot-shot, penyalinan data-data hasil perekaman setelah selesai produksi. Disini editor membantu sutradara dalam hal memvisualisasikan gambar setelah konsep cerita telah dibuat Editor pun juga mereview file hasil record baik berupa gambar dan audio. Agar audio dan gambar sesuai dengan konsep yang dibuat dan mempermudah dalam proses editing ada saat produksi penulis membantu untuk melakukan proses pembuatan film dilokasi, dengan membantu mempersiapkan alat-alat produksi seperti kamera, lampu bahkan untuk perekaman suara.

C. Konsep Teknis

Untuk menunjang hasil karya yang bagus diperlukan peralatan dan perlengkapan teknis yang bagus. Dalam film dokumenter TV ini “NATAS” ini editor menggunakan seperangkat alat komputer dan beberapa software untuk menghasilkan karya yang maksimal..

Computer yang digunakan editor yaitu *processor Intel ® core™ I5 CPU @2.60GHz 2.60 GHz*, memory *RAM DDR III 4.00 GB* dan hardisk sebesar *1000 GB*, *VGA Card NVIDIA Geforce GT 430 1 GB*. Untuk software editing penulis menggunakan *Adobe Premiere CC 2015* dan video efek *Adobe After Effects* dan *Adobe Photoshop CS6*.

Proses yang dilakukan penulis editor adalah mentransfer file-file hasil produksi atau istilahnya dengan nama backup data dari memory card ke computer, karena rekaman tidak menggunakan *Mini DV*, sehingga penulis tidak melakukan capturing, setelah mentransfer file-file barulah editor membuat folder data untuk memisahkan gambar-gambar, untuk grafis, audio bahkan picture-picture tambahan persegmen. Agar seorang editor sudah dalam melakukan pekerjaannya pada saat penyuntingan gambar.

3.5.6 Kendala Produksi dan Solusinya

Dalam pembuatan film dokumenter tentunya dari proses pra produksi hingga pasca produksi dengan baik pastinya mempunyai kendala. Tidak semua pekerjaan pada saat proses pembuatan berjalan lancar, pasti mengalami beberapa kendala pada saat menjalankan proses. Semua crew harus bisa bekerja sama pada saat proses pembuatan film dokumenter agar beberapa kendala akan terselesaikan dengan mudah.

130 Dalam hal ini penulis pun sebagai penyunting gambar mengalami beberapa kendala pada saat pra produksi hingga pasca produksi. Penulis pun harus mengatasi kendala tersebut dengan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikannya.

a. Kendala Pra Produksi :

Pada saat Pra Produksi, penulis sebagai editor belum ada gambaran untuk membuat judul dokumenter.

Solusi : Laptop yang ingin digunakan untuk pengeditan belum di salin sehingga membuat software editing tidak bekerja dengan baik.

Tidak mempunyai beberapa software untuk proses editing.

Solusi : Karena kurangnya software untuk editing akhirnya penyunting gambar mengunduh perangkat lunak yang kurang untuk editing.

b. Kendala Produksi:

1. Kurangnya crew untuk pembuatan film dokumenter ini. seperti penata cahaya dan penata suara..

Solusi : penyunting gambar lalu merangkap menjadi penata cahaya, dan penata suara. karna kurangnya crew pada saat produksi.

2. Konsep sutradara yang berubah karena tidak sesuai kondisi lapangan yang tak terduga.

Solusi : Karna pada saat produksi ternyata ada hal yang tak terduga sehingga harus merubah konsep . akhirnya penyunting gambar membantu sutradara dan bermusyawarah untuk mencari konsep yang pas.

3. Audio dari zoom hilang ketika di backup terkena virus.

Solusi : Pada saat penyalinan data-data audio, ternyata laptop yang digunakan untuk backup data terkena virus. Sehingga semua data yang digunakan untuk hasil perekaman suara di hari pertama hilang. lalu penyunting gambar mengunduh salah satu aplikasi untuk mengembalikan data yang hilang yaitu RECUVA. Tapi tidak semua data terselamatkan dari alat perekaman zoom. Dan akhirnya data suara yang tidak terselamatkan diganti data suara dari kamera.

c. Kendala Pasca Produksi:

1. Data yang ada di laptop kehabisan. sehingga membuat Perangkat lunak editing tidak bekerja dengan baik.

Solusi : penyunting gambar, menyalin data yang penuh dari laptop yang akan digunakan ke Hardisk 1000 GB.

2. Audio dari zoom saat recording yang beris.

Solusi : Audio dari zoom dan kamera banyak yang beris tapi lebih dominan suara objek, penyunting gambar mengurangi noise tersebut dengan software *Adobe Audition*.

3.5.7 Lembar Kerja Penyunting gambar

1. Spesifikasi Editing

Hardware

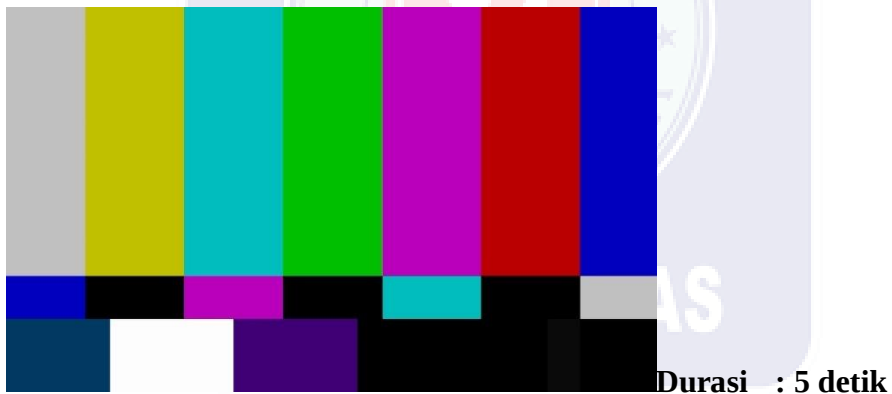
1. Processor : *processor Intel ® core ™ i5 CPU @2.60GHz*
2. OS : Windows 7 ultimate 64 bit
3. Motherboard : Gigabyte
4. RAM : DDR III 4GB
5. Hardisk : 500GB

Software

1. Adobe Premiere CS6
2. Adobe Photoshop CS6
3. Adobe Audition CC 2015

Starting Leader

2. Colour Bar

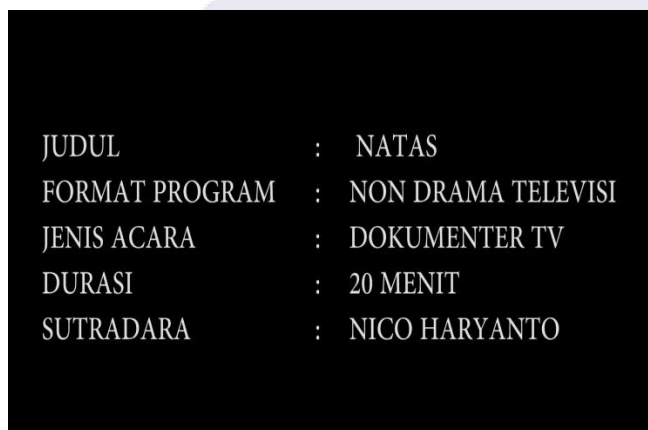


3. Logo UBSI



Durasi 5 detik

4. ID Program



Durasi 5 detik

5. Universal Counting Leader : Dimulai dari angka 5



Durasi : 5 detik

6. Content Isi Program



7. Kerabat kerja

Produser

SHINTA MAIDA PANGESTI

Sutradara

NICO HARYANTO

kamera

ANDREAS SITORUS

Penulis naskah

8.Ucapan Terimakasih

TERIMAKASIH KEPADA

TUHAN YANG MAHA ESA

Orang Tua Tercinta

Bapak Wiyono

Bapak Sabariyono

9.Copy right UBSI

©Copyright UBSI_2019

10.Cv Crew



Editor

Mohammad Basir Riyai

N.I.M : 42160438
 Jenis/Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Alamat Lengkap : JL.Lintas Sumatera RT/RW
 001 Desa Cugah, Kec.Baradatu Kabupaten
 Waykanan,Bandar Lampung .

RIWAYAT PRNGALAMAN BERORGANISASI/PEKERJAAN

- Asisten Sutradara (Astrada) "acha" short movie youtube 20017
- Sutradara "Salam 3x" short movie semester 2 Universitas bina sarana informatika 2017.
- Asisten Sutradara (Astrada) "Persentasi" Short movie Kaca film 2017.
- Artistik "Kritis atau Hidup" short movie broadcasting award BSI 2017
- Audioman "Rumah Sendiri" Short movie kampus Raharja Tanggerang 2017
- Audioman "Kesurupan" short movie kampus Raharja Tanggerang 2017
- Kameramen & editor "Wadah Sembilu Senja" film Dokumentar 2018 BSI cengkareng
- Asisten Sutradara (Astrada) "Asmara Loka" short movie Tugas akhir BSI cengkareng 2018
- Asisten Sutradara (Astrada) "Warisan Bapak" Tugas Akhir BSI cengkareng 2018
- Penata artistik sitkom "Sekolah Masa Gitu" program TV BSI 2018
- Astrada "Kakat" Festival short movie Tnggeng 2018
- Editor "Natas" Film Dokumentar TUGAS AKHIR 2019

11.Behind The Scene



: 21 : 44	Editor
	Keterangan
Audio	SFX
	Lagu sapu ja

Produser : Shinta Maida pangesti

Director : Nico Haryanto

Editor :Mohammad Basir Rivai

Segment	No	Keterangan					
		Visual	Audio	SFX	Transisi	Video effect	Durasi
1	1	Drone pemandangan Sawah Dan gunung		Lagu sapu jagad	cutting +Dip to black	Brightness & contrast Vertigo efect	4 Detik
	2	Pemandangan Desa bekonang	Miras local bernama Ciu.sentral industry yang menghasilkan Ciu salah satunya ada di Desa Bekonang,Duku Sentul ,Mojolaban Jawa Tengah .	Lagu jawa sapu jagad .	Cutting+Dip to black	Brightness & contrast Title+ effect crop	8 Detik

	3	Pemandangan Dari atas desa bekonang	Desa tersebit selama ini menjadi sentra alcohol .	Lagu jawa sapu jagad .	Cutting+Dip to black	Brightness & contrast	3 Detik
	4	Insert/Stock shot pembuang pupuk limbah Ciu	Namun bukan karena produksi alcohol yang membuat terkenal	Lagu jawa sapu jagad .	cutting	Brightness & contrast	4 Detik
	5	Insert/Stock shot extrablize tempat (pabrik) bekas pembuatan alcohol	Melainkan karena produk minuman keras yang bernama Ciu .	Lagu jawa sapu jagad .	cutting	Brightness & contrast	3 Detik
	6	Insert/Stock shot warga sedang menggiring sapi .	Bahan alcohol setengah jadi sudah cukup luas dikenal masyarakat .	Lagu jawa sapu jagad .	cutting	Brightness & contrast	5 Detik
	7	Insert / stock shot petani sedang menggiring sapi di sawah	Sebenarnya produksi tidak hanya ada di Desa Bekonang , Duku Sentul , Mojolaban saja.	Lagu jawa sapu jagad .	cutting	Brightness & contrast	3Detik

	8	Insert / ekstrablize karyawan pabrik tebu	Tapi juga di produksi di luar desa bekonang antara lain	Lagu jawa sapu jagad .	cutting	Brightness & contrast	5 Detik
	9	Insert /Stock Shot extrablize jalan	Desa Sembung ,Jetis polokarto , ngombakan		Cutting	Brightness & contrast	3 Detik
	10	Insert /Stock Shot pengairan irigasi .	Bakaran Serta	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	2 Detik
	11	Insert / ekstrablize Kegiatan warga Dukuh Sentul sedang berolah raga .	Atmosfer	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 Detik
	12	Insert/stock shot pak wiyono masuk rumah.	Atmosfer	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	10 Detik

	13	Insert/stock shot kayu bakar	Atmosfer	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 Detik
	14	Insert/ stock shot Jemuran pakaian	Atmosfer	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	5 Detik
	15	Insert/ stock shot pak wiyono lagi ngobrol dengan tamunya	Kowe engko gawe Es wae karo wedang.	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	10 Detik
	16	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	Nama saya bapak wiyono , pekerjaan wiraswasta . Umur 69 Tahun Alamat duku Sentul RT01/Rw 10 Desa bekonang ,kec mojolaban kab.Sukaharjo.	Atmo ruangan	Cutting	Brightness & contrast	10 Detik
	17	Insert/ stock shot Track in drone	Pengrajin etanol di duku Sentul Desa bekonang itu ,berawal dari	Atmo ruangan	Cutting	Brightness & contrast	5 detik

	18	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	Pada tahun 1940 an Jadi masih , prakependudukan penjajaha Belanda .	Atmosfer ruangan	cutting + Dip to black	Brightness & contrast	8 Detik
	19	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban .	Sejarah singkatnya usaha itu sudah ada sejak jaman penjajahan , baik itu penjajahan Belanda maupun penjajahan jepang pada waktu Indonesia belum merdeka sudah ada banyak pengrajin yang mengelola itu dan berkelanjutan sampe sekarang .	Noise reduction +ambiens ruangan	Cutting+ dip to black	Brightness & contrast Title	20 detik
	20	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	Bahan baku tetes tebu , tetes tebu itu adalah limbah dari pabrik gula.	Noise reduction +ambiens ruangan	Cutting	Brightness & contrast	5 detik
	21	Insert/ stock shot pabrik alcohol pak sabar	tetes tebu itu adalah limbah dari pabrik gula.		Cutting	Brightness & contrast	5 detik

	22	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban	Bahan bakunya adlah tetes tebu,	Ambiens ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 detik
	23	Insert/stock shot pabrik tebu .	Tetes tebu berasal dari pabrik gula.pabrik gula	Ambiens ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 detik
	24	Insert/stock Mesin pabrik tebu .	di jawa ini cukup banyak .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 detik
	25	Insert/stock Tebu .	Pabrik gula Tasik madu	Atmosfer	Cutting	Brightness & contrast	3 detik
	26	Insert/stock Mesin pabrik tebu .	Adalah ppabrik gula	Atmosfer ruangan	cutting	Brightness & contrast	3 detik

	27	Insert/stock karyawan pabrik tebu sedang beraktifitas .	Yang terdekat dari Duku Sentul . pengrajin Ciu ada yang mendatangkan tetes tebu dari tasik madu	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 detik
	28	Insert/stock batang tebu .	Tetapi ada juga yang mendatangkan dari kota-kota lain .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 detik
	29	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	Tetes tebu itu saya membeli dari,	Atmosfer ruangan	cutting	Title+ effect crop	5 detik
	30	Insert /stock shot pedagang tetes tebu eceran.	Pedagang tetes jadi disini ada pedagang tetes eceran dalam betuk drum.	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 detik
	31	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	jadi satu drum itu jumlahnya sekitar 200 liter itu drum plastic biru itu, jadi isinya itu penuh kalo tetes.	Atmosfer ruangan	cutting	Brightness & contrast	7 detik

	23	Insert/stock shot pabrik alcohol.	Yang Bernama tetes tebu itu .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 detik
	32	Insert/stock shot tetes tebu .	Dibuat fermentasi .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 detik
	33	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	terdiri dari tigakomponen campuran . Dengan perbandingan 5 ember tetes	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 detik
	34	Insert/stock ember isi limbah tetes tebu.	Yaitu kurang lebih satu embernnya itu	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 detik
	35	Insert/stock aktivitas pak wiyono sedang menuangkan tetes tebu .	Satu embernnya itu 10 literan . dan ditambah dengan bisa di bilang 50 liter tetes tebu dengan air secukupnya .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	

	36	Insert/stock dari belakang oak wiyono sedang menutup drum tetes .	bisa di bilang 50 liter tetes tebu dengan air secukupnya	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	6 detik
	37	Insert/stock membawa masuk ember berisi tetes tebu .	. dan ditambah dengan bisa di bilang 50 liter tetes tebu dengan air secukupnya	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4Detik
	38	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	Lantas di tuangkan dalam satu drum ,plastik yaitu kurang lebih memuat 150liter .	Atmosfer ruangan	cutting	Brightness & contrast	5 Detik
	39	Insert/stock shot pak wiyono sedang menuangkan tetes tebu serta meracik limbah tetes tebu.	Dan disini yang di maksud air itu secukupnya .yaitu perbandinganya itu tadi ditambahkan air juga sekitar 50 literan , ya mungkin sedikit lebih itu .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	6Detik
	40	Insert/stock air dicampurkan ke dalam tetes tebu .	sepertiga 50 literan tetes dan 50 literan limbah badek itu	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	5 Detik

	41	Insert/stock pak wiyono mencampurkan air dan tetes	ditambahkan air juga sekitar 50 literan , ya mungkin sedikit lebih itu	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4Detik
	42	Insert/stock pak wiyono mengaduk tetes tebu	Terus di campurJadi istilahnya. Terus.	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 detik
	43	Insert/stock detail tangan pak wiyono mengaduk tetes	Bahasa jawanya kalo di Sentul itu orang mengatakan itu di udak	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	6 Detik
	44	Insert/stock bakteri buat fermentasi	setelah di campur ketiga komponen tadi dikasih bakteri,bakteri itu bisa dibilang seperti peragian	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	10 Detik
	45	Insert/stock pak wiyono sedang mengambil tetes .	bakteri itu diambil dari baceman kemarin . jadi baceman itu di pindahkan untuk berikutnya .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	6 Detik

	46	Insert/ stock shot detail tangan pak wiyono .	baceman itu bisa saya bilang pembuatan fermentasi tadi . setelah kurang lebih 5-6 hari	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 Detik
	47	Insert/ stock tetes tebu	itu baru bisa di suling/ di proses menjadi	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 Detik
	48	Insert/ stock pembakaran (penyulingan) tetes	etanol atau ciu itu tadi yang berkadar 30-35 % alcohol	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	5 Detik
	49	Insert/ stock mesin pembakaran (penyulingan) tetes	itu sampai menghasilkan ethanol atau	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 Detik
	50	Insert/ stock	ciu itu	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 Detik

	51	Insert/stock shot pak kesibukan pak wiyono saat membuat ciu .		Atmosfer ruangan pabrik pak wiyono	Cutting	Brightness & contrast	15 Detik
	52	Insert/stock pak wiyono memasukan kayu bakar .			cutting	Brightness & contrast	5 Detik
	53	Insert/stock ciu		Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast+ warp stabilezer	3 Detik
	54	Insert/stock driigen ciu		Atmosfer ruangan	cutting	Brightness & contrast	4 Detik
	55	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol	Sampe sekarang sampai saat ini dari kake nene saya	Atmosfer ruangan	cutting	Brightness & contrast	3 Detik

	56	Insert/stock pak wiyono sedang menyiram	pekerjaan yang saya tekuni ini berangkat dari warisan nene moyang ,	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	5 detik
	57	Insert/stock bersih-bersih	pak swandi itu udah membuat itu . terus di teruskan ke bapak nene saya , terus orang tua sudah gaada lalu saya yang meneruskan .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	8 Detik
	58	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol	Ya terus terang masalah perekonomian mas ,itu saya di topang dari hasil pengolahan atau industri rumah tangga alcohol itu tadi . terus terang saya pun mengakui untuk pembiayaan anak termasuk juga untuk kepentingan kemasyarakatan , termaksud juga untuk kepentingan juga peribadahan hasil itu saya hasil dari kerajinan alcohol itu tadi . ya kita sedikit saya cukupi untuk Pendidikan anak . anak saya berjumlah 5 orang anak yang	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	20Detik

	59	Insert/ stock shot foto wisuda anak pak wiyono	4 orang anak itu saya biyai	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 Detik
	60	Insert/ stock shot detail foto keluarga pak wiyono	sampai Pendidikan akhir .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 Detik
	61	Insert/ stock shot foto keluarga Bersama anaknya waktu wisudaan .	Dia mendapatkan sertifikat sarjana atau s1 itu pembiayaan seluruhnya dari hasil kerajinan alcohol itu tadi . jadi memang kita jangn liat negativenya dulu , kita juga harus melihat di satu sisi segi positifnya .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	5 Detik
	62	Insert/Stock shot extrablise masjid	Jadi orang orang kalo mengatakan itu haram , itu yang bagaimana yang dimaksud haram ?	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	5 Detik
	63	Insert/ stock masjid + orang sedang melakukan ibadah	padahal itu hasilnya itu banak sekali dibutuhkan kearah tindakan yang positif . untuk ibadah untuk kepentingan anak untuk kepentingan sosial dan sebagainya	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	10 Detik

	64	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol	, itu berangkat dari itu .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	6 Detik
	65	Insert / stock shot pelanggan membeli ciu .	Yang gede ada mbah ? ada piro mbah ? 15 + atmosfer .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	Detik
	66	Insert/stock shot pak sabar sedang kesawahnya	Satu meter persegi bisa menghasilkan gabah 1 sampai 1,5 kg.	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	7 Detik
	67	Insert/stock shot Extrablsh jalan		Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 Detik
	68	Insert/stock shot pos polisi		Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast + warp stabilezer	4 Detik

	69	Insert/stock shot Time lapse sawah sore hari		Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	5 Detik
	70	Insert/Stock shot transaksi pak sabar sesudah menjual ethanol	atmo	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	13 Detik
	71	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban	Saya punya kesibukan juga sebagai pengrajin .	Atmosfer ruangan	cutting	Brightness & contrast	4 detik
	72	Insert/ stock shot pabrik industry alcohol etanol pak sabar	etanol atau alcohol yang ada di duku sentul ini ,	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 detik
	73	Insert/ stock shot drum fermentasi	di duku sentul ini ada beberapa pengrajin kurang lebih ada	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4Detik

	74	Insert/ stock shot detail mesin	50 pengrajin yang mengelola alkohol itu	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	6 Detik
	75	Insert/ stock shot pabrik dari luar	. kemudian alkohol itu di pasarkan untuk kepentingan medis .,	Atmosfer ruangan	cutting	Brightness & contrast	7 Detik
	76	Insert/ stock shot pak sabar sedang mencuci kaki	sedangkan pemasaran alkohol kalau itu untuk bahan baku obat-obatan	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast+ warp stabilezer	4 detik
	77	Insert/ stock shot pabrik industry alkohol etanol pak sabar	tentunya kerumah-rumah sakit , apotik dan sebagainya	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	5 Detik
	78	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alkohol dan ketua paguyuban + stock shot alkhol etanol	Dan disamping untuk medis.	Atmosfer ruangan	Cutting + dip to black	Brightness & contrast	4 Detik

	79	Insert/ stock shot	tentunya banyak kegunaan alcohol tentunya untuk yang positif .bukan yang negative ,	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	5 Detik
	80	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua	juga untuk tapi juga ada yang untuk negative	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 Detik
	81	Insert/ stock shot pak wiyono sedang memegang alat ukur kadar alcohol .	contohnya untuk minuman yang beralkohol	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & con warp stabilezer trast	3 Detik
	82	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua	itu berbahaya untuk generasi muda, maka untuk generasi muda kami harapkan jangan banyak mengkonsumsi minuman beralkohol .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	10 Detik
	83	Wawancara mas botol (pedagang ciu eceran)	Kalo saya kira-kira sudah,	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 Detik

	84	Insert/ stock shot ciu eceran .	2 tahun ini mas saya dagang ciu eceran	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 Detik
	85	Insert/ stock shot gapura Kampus ISI	kalo untuk pembelinya dari kalangan mahasiswa mas pembelannya.	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	6 Detik
	86	shot Insert/ stock Mahasiswa ISI	Soalnya deket sini kan daerah kampus mas deket UNS dan ISI .	Atmosfer ruangan	cutting	Brightness & contrast+ warp stabilezer	4 Detik
	87	Wawancara mas botol (pedagang ciu eceran)	Untuk pembeli saya kebanyakan udah langganan mas udah langganan lama sama saya . kalo satu bulan kira-kira itu 5- 6 juta mas.	Atmosfer ruangan	Cutting + dip to black	Brigjtness & kontras Title+ effect crop	4 Detik
	88	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol + mesin sulingan untuk alcohol .	Jadi saya mengatakan bukan dalam arti menutup nutupi yo mas, yo seandainya yo ethanol atau ciu tulen murni ciu atau etanol tadi murni dia minum tidak mungkin akan terjadi kematian kalo tidak ada bentuk	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	24Detik

			rekayasa . rekayasa dalam arti di campur kimia lain yg akhirnya menimbulkan kematian itu. nah sebenarnya etanol ciu memang tidak untuk di minum itu loh mas ..				
	89	shot Insert/ stock PAK SABAR	ya begini mas misalkan orang mengatakan ada unsur jamu ,	Atmosfer ruangan	cutting	Brightness & contrast	3 Detik
	90	shot Insert/ stock shot tetes tebu	. memang kalo menurut saya mas itu bisa di bilang jamu, masalahnya itu tidak ada unsur kimianya mas	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	6 Detik
	91	shot Insert/ stock shot batang tebu	Itu berawal dari tetes tebu,tetes tebu itu kan kandungan gulanya masih tinggi mas .	Atmosfer ruangan	Cutting + dip to black	Brightness & contrast	4 Detik
	92	shot Insert/ stock karyawan pak sabar sedang menuangkan etanol	terus di proses dengan teknologi fermentasi itu tadi akhirnya di suling menghasilkan ciu atau etanol itu tadi .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	10 Detik

	93	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol)	tapi ternyata banyak orang bisa di bilang ketergantungan kalo taidak meminum ciu itu badanya kurang fit bisa di bilang seperti itu	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	8 Detik
	94	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin)alcohol dan ketua paguyuban	Limbahnya itu bisa digunakan untuk pupuk.	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 detik
	95	shot Insert/ stock tanaman padi	yang Namanya pupuk ciunik.	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	6 Detik
	96	shot Insert/ stock shot aktifitas petani sedang memberikan pupuk di saawah .	Pupuk ciunik itu bisa di semprotkan sebelum tanaman pangan atau padi di persawahan .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	6 Detik
	97	shot Insert/ stock shot drone pemandangan sawah .	berfungsi pupuk ciunik itu	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 Detik

	98	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin) alkohol dan ketua paguyuban	sebagai pembenah tanah.	Atmosfer ruangan	Cutting	Title+ effect crop	4 Detik
	99	Wawancara pak wiyono (pengrajin ciu etanol	Itu limbah badek buangan dari hasil penyulingan	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	7 Detik
	100	Insert/ stock shot limbah ciu	alkohol itu bisa di gunakan untuk pembuatan pupuk organik dalam bentuk cair.	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3Detik
	101	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alkohol dan ketua paguyuban	Iya saya punya sawah itu saya kasih itu juga sehingga hasilnya baik ya .bisa satu hektar itu produksi minimal 8 ton permusim tanam . kemudian legalitas usaha yang dimiliki tentang etanol ini itu	Atmosfer ruangan	Cutting +Dip to black	Brightness & contrast	9 Detik
	102	shot Insert/ stock shot tugu central industri di bekonang	1 ijin industri,2 tanda daftar perusahaan	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4Detik

	103	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban	disamping juga para warga punya ijin HO artinya punya ijin gangguan .bahkan sebagian sudah punya nomer pokok wajib pajak .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	Detik
	104	Insert/Stock shot gapura Dinas perindustrian dan tenaga kerja .	Kami pun mencoba menyambangi dinas terkait untuk mendapatkan informasi lebih lanjut (VO).	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 Detik
	105	Insert/Stock shoot mencari data perijinan alcohol	Namun kami tidak mendapatkan informasi .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3Detik
	106	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban	Sudah terorganisasi , sudah ada ketua paguyuban	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 detik
	107	Insert/Stock shoot ciu eceran	sudah ada rapat-rapat yang menjelaskan	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 Detik

	108	Insert/Stock shoot karyawan pabrik ciu	tentang itu penjualan tentang miras ndak boleh. Tapi yang daerah lain belum ada . bahkan kalo ada masalah itu oranglain daerah .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	8 Detik
	109	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban	ya gini saya mengadakan rapat-rapat atau penyuluhan agar warga-warga tidak menjual Ciu atau identic Miras	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	10 Detik
	110	Insert/Stock shoot perkumpulan paguyuban dan ibu pkk desa dukuh sentul	yang itu akan merusak generasi muda .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 Detik
	111	Wawancara Pak Sabariyono (Pengrajin alcohol dan ketua paguyuban	yang generasi muda itu kita harapkan masa depannya .	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	5 Detik
	112	Insert/Stock shoot drone pemandangan sawah	Lagu sapu jagad	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	4 Detik

	113	Insert/Stock shoot pak sabar lagi di sawah	Lagu sapu jagad	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 Detik
	114	Insert/Stock shoot pengembala kambing lagi di sawah	Lagu sapu jagad	Atmosfer ruangan	Cutting	Brightness & contrast	3 Detik



3.6 Proses Kerja Penata Suara

Menurut (rusman latief & utud, 2016). “Audioman atau penata suara adalah petugas yang mengoperasikan peralatan audio di studio maupun diluar studio. Bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh pengoperasian peralatan audio, baik sifatnya *analog* maupun *digital* yang digunakan di lokasi shooting.”

Dari keterangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penata suara adalah seseorang yang mengatur seluruh suara atau bunyi dalam sebuah program , Dari awal program hingga akhir program. sampai mendapatkan hasil audio yang baik.

Penata suara juga harus memahami jenis-jenis alat audio. Penulis menggunakan Clip On sennheiser dan Zoom H5N. Alasan penulis menggunakan clip on sennheiser untuk mengambil dialog dan atmosfer dari narasumber. Clip on sennheiser ini dapat merekam suara dengan jelas. Alasan penulis menggunakan Zoom H5N untuk merekam suara yang masuk dari clip on. Tugas penata suara juga merekam kebutuhan suara seperti *Voice over* (VO) serta penggunaan musik yang dapat menarik penonton.

3.6.1 Pra Produksi

Dalam tahap ini sebagai penata suara, penulis bekerja sama dengan tim . Dari berdiskusi dengan tim untuk membuat konsep dan desain suara dari naskah. Penulis membantu editor untuk menentukan konsep background, music, serta ilustrasi yang akan dipakai di program acara. Penulis membuat konsep audio serta background dalam program acara yang akan dibuat. Penulis juga membuat daftar peralatan-peralatan yang akan digunakan saat produksi . Kemudian ikut serta dalam kegiatan hunting lokasi, bertujuan mendapatkan gambaran tentang suasana, hunting ini dimaksudkan untuk melihat perencanaan blocking audio, perekaman sound effect dan atmosfer suasana serta untuk mengetahui gangguan-gangguan suara yang ada di lokasi. Setelah

itu penata suara menentukan konsep teknik perekaman suara di lapangan, lalu menentukan kebutuhan alat perekaman yang akan digunakan di lapangan.

3.6.2 Produksi

Dalam tahap ini, Penata suara menyiapkan alat – alat yang akan digunakan pada saat Produksi. Alat yang digunakan pada saat produksi adalah Clip on sennheiser untuk mengambil dialog dan atmosfer, Zoom H5N untuk merekam dan mengatur kualitas suara dan headphone untuk mendengarkan hasil suara.

3.6.3 Pasca Produksi

Dalam tahap ini, Penata suara dan penyunting gambar bekerjasama untuk mendengarkan hasil suara pada saat produksi. Penata suara juga ikut serta dalam membantu menyunting gambar untuk memasukan suara suara video yang sudah dipilih untuk proses editing. Penata suara juga menyiapkan *Voice Over (VO)*, *music instrument* dan *sound effect* yang akan digunakan.

3.6.4 Peran tanggung Jawab penata suara

Penata suara mempunyai peran tanggung jawab pada saat pra produksi, Produksi, pasca produksi. Penulis menyiapkan konsep dan membuat list kebutuhan alat – alat audio yang akan di gunakan pada saat produksi. Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk suara yang dihasilkan baik dan jelas serta meminimalisir noise yang ada. Penata suara bekerja sama dengan penyunting gambar dan sutradara untuk mendengarkan hasil rekaman pada saat produksi serta membantu penyunting gambar untuk memasukan *voice over (VO)*, *backsound* dan instrument.

3.6.5 Proses Penciptaan Karya

Dalam produksi tugas akhir (TA) ini, Penulis bertanggung jawab sebagai penata suara. Dalam produksi film dokumenter televisi yang berjudul “NATAS” Segala yang berkaitan dengan suara merupakan tanggung jawab penulis.

a. Konsep Kreatif

Pada saat penulis naskah membuat naskah dan telah disetujui oleh produser dan sutradara yang telah dibaca. Kemudian penulis mempelajari dan memahami naskah yang sudah disetujui tersebut. Pada saat itu juga penulis membayangkan konsep yang sesimple mungkin. Penulis membayangkan konsep kreatif dari segi penambahan music atau instrument agar lebih memikat daya tarik penonton. Penulis juga menyiapkan voice over (VO) , backsound dan sound effect.

b. Konsep Produksi

Konsep produksi penulis dalam pembuatan karya documenter televisi ini adalah penulis fokus kepada tanggung jawab sebagai penata suara. Penulis ikut serta dalam riset lokasi. Penata suara menentukan konsep teknis perekaman suara pada saat dilapangan. Kemudian penata suara menentukan kebutuhan alat-alat audio apa yang cocok untuk digunakan pada saat dilapangan. Saat syuting penata suara melakukan perekaman suara host dan atmosphere. Penata suara bekerjasama dengan editor untuk menentukan music apa yang cocok sesuai dengan program acara serta merancang tata suara yang baik sehingga menghasilkan suasana yang di inginkan. Penata suara dalam pemakaian clip on sebelumnya sudah diatur tingkat sensitifnya agar suara yang dihasilkan terdengar dengan baik tanpa ada noise. Tahap terakhir penata suara membuat *voice over* (VO).

c. Konsep Teknis

Konsep teknis dalam penata suara menggunakan 2 (dua) buah clip on sennheiser (ew 100 ENG G3) yang dipasangkan untuk host berfungsi sebagai audio master dan backup. Untuk media perekaman menggunakan alat hand portable recorder Zoom H5N dengan kualitas baik. Penata suara juga menggunakan headphone dengan merk *steelseries (arctis raw)* agar dapat mendengar percakapan atau dialog host dengan baik sehingga apabila terjadi *noise* atau dialog yang kurang jelas dapat diminta rekam ulang.

3.6.6 Kendala Produksi dan Solusinya

a. Kendala Pra Produksi

Kendala: Pada saat pra produksi penulis kesulitan untuk menentukan musik scoring yang cocok dengan konsep acara dan sesuai dengan kemauan sutradara.

Solusi: Penulis berdiskusi dengan penulis naskah dan sutradara untuk menentukan musik scoring yang sesuai dengan program acara

b. Kendala Produksi

1. Narasumber kami pak wiyono menolak memakai clip on ketika ingin di pasangkan .

Solusi nya kami hanya mengandalkan mic internal Zoom H5N memakai mini tripod dan menaruh nya dekat dengan narasumber kami

2. Clip on di hari ke 3 mempunyai kendala yang tidak bisa diatasi

Solusi nya penata suara kembali mengandalkan mic internal Zoom H5N dan mic internal kamera sony vg 30

c. Kendala Pasca Produksi

Pada saat proses pengeditan penulis kesulitan mengedit suara talent terutama karakter suara talent. Solusinya penulis mengedit menggunakan adobe audition dengan mengubah parametric equalizer, compressor, dan lain sebagainya.

3.6.7 Lembar Kerja Penata Suara

A. Konsep Penata Suara

Dalam karya tugas akhir, penulis bersama team membuat sebuah program acara Dokumenter yang berjudul ” **NATAS** ”. Penata suara Berusaha dengan semaksimal mungkin untuk membuat karya dokumenter televisi ini lebih menarik dengan konsep audio yang baik. Proses perekaman suara menggunakan cara direct sound yaitu perekaman suara langsung pada saat produksi syuting sehingga suara yang terekam dapat mencerminkan detail narasumber yang diperkuat dengan gambar dan suasana. Perekaman suara dilakukan dengan sebaik mungkin dan diusahakan agar terhindar dari *noise* yang masuk. Untuk perekaman penulis menggunakan Clip on dan Zoom H5N. Penulis memakai clip on karena suara yang dihasilkan lebih fokus dan jelas terdengar saat shoot host. Penulis memakai Zoom H5N karena penulis ingin mengambil suara atmosphere di lingkungan lokasi syuting dan memudahkan perekaman suara pada saat dialog percakapan.

SPESIFIKSI PERALATAN AUDIO



ZOOM H5N

General	
Recording Media	SD card: 16MB to 2GB SDHC card: 4GB to 32GB
Display	Backlit LCD (128 x 64 pixels)
Power Requirements	AA size (LR6) battery x 2 AC adapter (AD-17 (DC5V/1A/USB-type, optional) USB bus power
L/R [XYH-5 X/Y mic]	
Mic Type	Unidirectional
Sensitivity	-45 dB, 1 kHz at 1 Pa
Input Gain	-∞ to 52 dB
Max Sound Pressure Input	140 dB
Mic/Line In	
Connector	1/8" stereo mini jack
Input Gain	-∞ to 52 dB
Input Impedance	2 kΩ or more
Plug-In Power:	2.5V supported
Line Out	
Connector	1/8" stereo mini jack
Rated Output Level	-10 dBm
Output Load Impedance	10 kΩ or more
Mass Storage Class Operation	
Class	USB 2.0 high speed
Sampling Frequency	44.1/48 kHz
Inputs / Outputs	4 / 2

Sennheiser EW100 ENG G3



System	
Type of System	Camera Mount Lavalier HDX Wideband FM
RF Carrier Frequency Range	A (516-558 MHz) 10 + 1 user bank, 12 presets per bank
Approx. Working Range	Maximum 490' / 149.4 m
Signal-to-Noise Ratio	Greater than 110 dB
Receiver	
Type of Receiver	EK 100 G3 Bodypack/Camera Mount Receiver
Type of Outputs	1/8" Mini-Jack
Headphone Monitoring	None (Monitor Audio VIA your Camcorder's Audio Output)
Battery Type/Approx. Life	2x AA Batteries, 8-10 hours
Display	Backlit LCD Display

Level Control	Yes, <i>Variable Microphone Input Level</i>
Antenna Type	M3 Type
Display	Backlit LCD Display
Dimensions (WxHxD)	3.22 x 2.51 x 0.86" / 82 x 64 x 22 mm
Weight	5.64 oz / 160 g



: NATAS		Director
: 21 : 44		Penata suara

Produser : Shinta Maida pangesti

Director : Nico Haryanto

Penata suara : Andreas Sitourus

: NATAS		Director
: 21 : 44		Penata suara

1	3	VO Desa tersebit selama ini menjadi sentra alcohol .		Lagu sapu jagad	Zoom H5
1	4	VO Namun bukan karena produksi alcohol yang membuat terkenal		Lagu sapu jagad	Zoom H5
1	5	VO Melainkan karena produk minuman keras yang bernama Ciu .			Zoom H5
1	6	VO (Voice Over) narasi Bahan alcohol setengah jadi sudah cukup luas dikenal masyarakat .			Zoom H5
1	7	VO (Voice Over) narasi Sebenarnya produksi tidak hanya ada di Desa Bekonang , Duku Sentul , Mojolaban saja.			Zoom H5

1	8	VO (Voice Over) narasi Tapi juga di produksi di luar desa bekonang antara lain			Zoom H5
1	9	VO (Voice Over) narasi Desa Sembung ,Jetis polokarto , ngombakan			Zoom H5
1	10	Pak wiyono Kowe engko gawe Es wae karo wedang.	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	11	Pak wiyono Nama saya bapak wiyono , pekerjaan wiraswasta . Umur 69 Tahun Alamat duku Sentul RT01/Rw 10 Desa bekonang ,kec mojolaban kab.Sukaharjo.	Atmo ruagan		Zoom H5 + Rode
1	12	Pak wiyono Pengrajin etanol di duku Sentul Desa bekonang itu ,berawal dari	Atmo ruagan		Zoom H5 + Rode

1	13	Pak wiyono Pada tahun 1940 an Jadi masih , prakependudukan penjajaha Belanda .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	14	Pak Sabariyono Sejarah singkatnya usaha itu sudah ada sejak jaman penjajahan , baik itu penjajahan Belanda maupun penjajahan jepang pada waktu Indonesia belum merdeka sudah ada banyak pengrajin yang mengelola itu dan berkelanjutan sampe sekarang .	Noise reduction +ambiens ruangan		Zoom H5 + Rode
1	15	Pak wiyono Bahan baku tetes tebu , tetes tebu itu adalah limbah dari pabrik gula.	ambiens ruangan		Zoom H5 + Rode
1	16	Pak wiyono tetes tebu itu adalah limbah dari pabrik gula.			Zoom H5 + Rode

1	17	Pak Sabariyono Bahan bakunya adlah tetes tebu,	Ambiens ruangan		Zoom H5 + Rode
1	18	Pak Sabariyono Tetes tebu berasal dari pabrik gula.pabrik gula	Ambiens ruangan		Zoom H5 + Rode
1	19	Pak Sabariyono di jawa ini cukup banyak .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	20	VO (Voice Over) narasi Pabrik gula Tasik madu	Atmosfer		
1	21	VO (Voice Over) narasi Adalah ppabrik gula	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	22	VO (Voice Over) narasi Yang terdekat dari Duku Sentul . pengrajin Ciu ada yang mendatangkan tetes tebu dari tasik madu	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	23	VO (Voice Over) narasi Tetapi ada juga yang mendatangkan dari kota-kota lain .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	24	Pak wiyono Tetes tebu itu saya membeli dari,	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	25	Pak wiyono Pedagang tetes jadi disini ada pedagang tetes eceran dalam betuk drum.	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	26	Pak wiyono jadi satu drum itu jumlahnya sekitar 200 liter itu drum plastic biru itu, jadi isinya itu penuh kalo tetes.	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	27	Pak wiyono Yang Bernama tetes tebu itu .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	28	Pak wiyono Dibuat fermentasi .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	29	Pak wiyono terdiri dari tigakomponen campuran . Dengan perbandingan 5 ember tetes	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	30	Pak wiyono Yaitu kurang lebih satu embernnya itu	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	31	Pak wiyono Satu embernnya itu 10 literan . dan ditambah dengan bisa di bilang 50 liter tetes tebu dengan air secukupnya .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	32	Pak wiyono bisa di bilang 50 liter tetes tebu dengan air secukupnya	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	33	. Pak wiyono dan ditambah dengan bisa di bilang 50 liter tetes tebu dengan air secukupnya	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	34	Pak wiyono Lantas di tuangkan dalam satu drum ,plastik yaitu kurang lebih memuat 150liter .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	35	Pak wiyono Dan disini yang di maksud air itu secukupnya .yaitu perbandinganya itu tadi ditambahkan air juga sekitar 50 literan , ya mungkin sedikit lebih itu .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	36	Pak wiyono sepertiga 50 literan tetes dan 50 literan limbah badek itu	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	37	Pak wiyono ditambahkan air juga sekitar 50 literan , ya mungkin sedikit lebih itu	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	38	Pak wiyono Terus di campurJadi istilahnya. Terus.	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	39	Pak wiyono Bahasa jawanya kalo di Sentul itu orang mengatakan itu di udak	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	40	Pak wiyono setelah di campur ketiga komponen tadi dikasih bakteri,bakteri itu bisa dibilang seperti peragian	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	41	Pak wiyono bakteri itu diambil dari baceman kemarin . jadi baceman itu di pindahkan untuk berikutnya .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	42	Pak wiyono baceman itu bisa saya bilang pembuatan fermentasi tadi . setelah kurang lebih 5-6 hari	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	43	Pak wiyono itu baru bisa di suling/ di proses menjadi	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	44	Pak wiyono etanol atau ciiu itu tadi yang berkadar 30-35 % alcohol	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	45	Pak wiyono itu sampai menghasilkan ethanol atau	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	46	Pak wiyono ciiu itu	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	47		Atmostfer ruangan pabrik pak wiyono		Zoom H5 + Rode
1	48				Zoom H5 + Rode
1	49	Pak wiyono Sampe sekarang sampai saat ini dari kake nene saya	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	50	Pak wiyono pekerjaan yang saya tekuni ini berangkat dari warisan nene moyang	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	51	Pak wiyono pak swandi itu udah membuat itu . terus di teruskan ke bapak nene saya , terus orang tua sudah gaada lalu saya yang meneruskan .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	52	Pak wiyono Ya terus terang masalah perekonomian mas ,itu saya di topang dari hasil pengolahan atau industri rumah tangga alcohol itu tadi . terus terang saya pun mengakui untuk pembiayaan anak termasuk juga untuk kepentingan kemasyarkatan , termaksud juga untuk kepentingan juga peribadahan hasil itu saya hasil dari kerajinan alcohol itu tadi . ya kita sedikit saya cukupi untuk Pendidikan anak . anak saya berjumlah 5 orang anak yang	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	53	Pak wiyono 4 orang anak itu saya biyai	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	54	Pak wiyono sampai Pendidikan akhir .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	55	Pak wiyono Dia mendapatkan sertifikat sarjana atau s1 itu pembiayaan seluruhnya dari hasil kerajinan alcohol itu tadi . jadi memang kita jangan liat negativenya dulu , kita juga harus melihat di satu sisi segi positifnya .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	56	Pak wiyono Jadi orang-orang kalo mengatakan itu haram , itu yang bagaimana yang dimaksud haram ?	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	57	Pak wiyono padahal itu hasilnya itu banyak sekali dibutuhkan kearah tindakan yang positif . untuk ibadah untuk kepentingan anak untuk kepentingan sosial dan sebagainya	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	58	Pak wiyono , itu berangkat dari itu .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	59	Pak wiyono Yang gede ada mbah ? ada piro mbah ? 15 + atmosfer .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	60	Pak Sabariyono Satu meter persegi bisa menghasilkan gabah 1 sampai 1,5 kg.	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	61		Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	62		Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	63		Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	64	atmo	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	65	Pak Sabariyono Saya punya kesibukan juga sebagai pengrajin .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	66	Pak Sabariyono etanol atau alcohol yang ada di duku sentul ini ,	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	67	Pak Sabariyono di duku sentul ini ada beberapa pengrajin kurang lebih ada	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	68	Pak Sabariyono 50 pengrajin yang mengelola alcohol itu	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	69	Pak Sabariyono . kemudian alcohol itu di pasarkan untuk kepentingan medis .,	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	70	Pak Sabariyono sedangkan pemasaran alkohol kalau itu untuk bahan baku obat-obatan	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	71	Pak Sabariyono tentunya kerumah-rumah sakit , apotik dan sebagainya	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	72	Pak Sabariyono Dan disamping untuk medis.	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	73	Pak Sabariyono tentunya banyak kegunaan alkohol tentuna untuk yang positif .bukan yang negative ,	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	74	Pak Sabariyono juga untuk tapi juga ada yang untuk negative	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	75	Pak Sabariyono contohnya untuk minuman yang beralkohol	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	76	Pak Sabariyono itu berbahaya untuk generasi muda, maka untuk generasi muda kami harapkan jangan banyak mengkonsumsi minuman beralkohol	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	77	Mas Botol Kalo saya kira-kira sudah,	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	78	Mas Botol 2 tahun ini mas saya dagang ciu eceran	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	79	Mas Botol kalo untuk pembelinya dari kalangan mahasiswa mas pembelannya.	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	80	Mas Botol Soalnya deket sini kan daerah kampus mas deket UNS dan ISI .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	81	Mas Botol Untuk pembeli saya kebanyakan udah langganan mas udah langganan lama sama saya . kalo satu bulan kira-kira itu 5- 6 juta mas.	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	82	Pak Wiyono Jadi saya mengatakan bukan dalam arti menutup nutupi yo mas, yo seandainya yo ethanol atau ciu tulen murni ciu atau etanol tadi murni dia minum tidak mungkin akan terjadi kematian kalo tidak ada bentuk rekayasa . rekayasa dalam arti di campur kimia lain yg akhirnya menimbulkan kematian itu. nah sebenarnya etanol ciu memang tidak untuk di minum gitu loh mas ..	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	83	Pak Wiyono ya begini mas misalkan orang mengatakan ada unsur jamu ,	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	84	Pak Wiyono . memang kalo menurut saya mas itu bisa di bilang jamu, masalahnya itu tidak ada unsur kimianya mas	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	85	Pak Wiyono Itu berawal dari tetes tebu,tetes tebu itukan kandungan gulanya masih tinggi mas .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	86	Pak Wiyono terus di peroses dengan teknologi fermentasi itu tadi akhirnya di suling menghasilkan ciu atau etanol itu tadi .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	87	Pak Wiyono tapi ternyata banyak orang bisa di bilang ketergantungan kalo taidak meminum ciu itu badanya kurang fit bisa di bilang seperti itu	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	88	Pak Sabariyono Limbahnya itu bisa digunakan untuk pupuk.	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	89	Pak Sabariyono yang Namanya pupuk ciunik.	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	90	Pak Sabariyono Pupuk ciunik itu bisa di semprotkan sebelum tanaman pangan atau padi di persawahan .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	91	Pak Sabariyono berfungsi pupuk ciunik itu	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	92	Pak Sabariyono sebagai pembenah tanah.	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	93	Pak Sabariyono Itu limbah badek buangan dari hasil penyullingan	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	94	Pak Sabariyono alcohol itu bisa di gunakan untuk pembuatan pupuk organic dalam bentuk cair.	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	95	Pak Sabariyono Iya saya punya sawah itu saya kasih itu juga sehingga hasilnya baik ya .bisa satu hektar itu produksi minimal 8 ton permusim tanam . kemudian legalitas usaha yang dimiliki tentang etanol ini itu	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	96	Pak Sabariyono 1 ijin industri,2 tanda daftar perusahaan	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	97	Pak Sabariyono disamping juga para warga punya ijin HO artinya punya ijin gangguan .bahkan sebagian sudah punya nomer pokok wajib pajak .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	98	Pak Sabariyono Kami pun mencoba menyambangi dinas terkait untuk mendapatkan informasi lebih lanjut (VO).	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	99	Pak Sabariyono Namun kami tidak mendapatkan informasi .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	100	Pak Sabariyono Sudah terorganisasi , sudah ada ketua paguyuban	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	101	Pak Sabariyono sudah ada rapat-rapat yang menjelaskan	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	102	Pak Sabariyono tentang itu penjualan tentang miras ndak boleh. Tapi yang daerah lain belum ada . bahkan kalo ada masalah itu oranglain daerah .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	103	Pak Sabariyono ya gini saya mengadakan rapat-rapat atau penyuluhan agar warga-warga tidak menjual Ciu atau identic Miras	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode

1	104	Pak Sabariyono yang itu akan merusak generasi muda .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	105	Pak Sabariyono yang generasi muda itu kita harapkan masa depannya .	Atmosfer ruangan		Zoom H5 + Rode
1	106		Atmosfer ruangan	Lagu sapu jagad	Zoom H5 + Rode
1	107	Lagu sapu jagad	Atmosfer ruangan	Lagu sapu jagad	Zoom H5 + Rode
1	108	Lagu sapu jagad	Atmosfer ruangan	Lagu sapu jagad	Zoom H5 + Rode

